

**PENGARUH KESEHATAN BANK PENDEKATAN RGEC  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FINANCIAL  
DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: STUDI KASUS  
PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**IDA FIATUN**

**NIM : 210501110148**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH KESEHATAN BANK PENDEKATAN RGEK  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FINANCIAL  
DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: STUDI KASUS  
PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada:**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen (SM)**



**Oleh**

**IDA FIATUN**

**NIM : 210501110148**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH KESEHATAN BANK PENDEKATAN RGEK  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FINANCIAL  
DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: STUDI  
KASUS PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI  
BEI TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

Oleh

**Ida Fiatun**

NIM : 210501110148

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Mei 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Mardiana, SE., M.M**

**NIP. 197405192023212004**

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KESEHATAN BANK PENDEKATAN RGEK  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FINANCIAL  
DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: STUDI  
KASUS PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI  
BEI TAHUN 2020-2023**

### SKRIPSI

Oleh

**IDA FIATUN**

NIM : 210501110148

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)  
Pada 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Fitriyah, MM**

NIP. 197609242008012012

2 Anggota Penguji

**Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM**

NIP. 197406042006041002

3 Sekretaris Penguji

**Mardiana, SE., M.M**

NIP. 197405192023212004

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM**

NIP. 197406042006041002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Fiatun  
NIM : 210501110148  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**Pengaruh Kesehatan Bank Pendekatan RSEC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023** adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Mei 2025

Hormat saya,



Ida Fiatun

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT; Sang Pemilik Hidup; yang dengan *ridho*-Nya mengizinkan setiap napas mengalir dan setiap langkah tertuntun. Dengan nikmat dan karunia-Nya yang tiada tara; penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tak lupa; shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW; suri tauladan agung; yang telah membawa cahaya di tengah gelapnya zaman. Dengan rasa syukur yang tiada henti; karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta; Ibu Juwairiyah dan Bapak Sulaiman; malaikat tanpa sayap yang Allah titipkan. Kepada Ibu dan Bapak; yang peluhnya menjadi pondasi setiap langkah hidup penulis; yang doanya menguatkan penulis di tengah beratnya hidup; terima kasih atas cinta yang tak pernah meminta kembali. Terima kasih atas kesabaran yang tanpa syarat dan restu yang mengiringi setiap detik perjuangan ini. Semoga setiap langkah kecil yang penulis tempuh menjadi jawaban dari harapan-harapan besar yang selalu dititipkan dalam setiap sujud malam.

Adik-adik tersayang; Vera Aulia; Liberta Tria Sari; dan Liberty Nara Tyas yang selalu menjadi sumber tawa dan warna bagi hidup penulis. Penulis titipkan doa semoga kelak kalian dapat menjalani hidup dengan lebih bahagia. Tak lupa seluruh keluarga besar; yang meski jarak memisahkan; doa dan perhatian selalu terasa dekat. Penulis berharap; keberhasilan kecil ini mampu menjadi setitik kebanggaan dan membawa manfaat bagi seluruh keluarga.

Dirimu yang namanya telah ditulis takdir tapi wajahnya masih disimpan semesta. Di sela perjalanan menyusun skripsi yang penuh peluh ini; penulis titipkan harap semoga kelak kita dipertemukan di waktu terbaik dan kondisi tengah bersemi; agar pertemuan kita tidak sekedar hadir; tetapi menjadi anugerah yang layak dirayakan.

## HALAMAN MOTTO

وَأَفْوِضْ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

*“and I entrust my affairs to Allah”*

[Quran 40 : 44]

*“It’s great to be ambitious and aim for more and more to be happy in the future; as I’ve lived up until now; but I think it’s one of the nicest ways to live life if you know how to enjoy what is in the present”*

[Kim Namjoon]

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Pengaruh Kesehatan Bank Pendekatan RGEK Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023” ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita; Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.

Peneliti menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi; banyak pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti sehingga skripsi dapat selesai dengan baik dan dalam waktu yang tepat. Oleh karena itu; dalam untaian kata yang sederhana ini; sebagai wujud penghormatan penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin; M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir; Lc.; M.E.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Sulhan; S.E.; M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mardiana; S.E.; M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengorbankan waktu; tenaga; dan dukungannya dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh sabar.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua tercinta; Ibu Juwairiyah dan Bapak Sulaiman yang tak kenal lelah untuk selalu mendoakan dan cinta kasih yang tidak ternilai dalam setiap proses kehidupan hingga penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati; penulis mengucapkan terima kasih tiada hingga dan izinkan penulis membalas cinta itu dengan keberhasilan serta kebahagiaan yang membanggakan.

7. Adik-adik tersayang dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam perjalanan hidup dan selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman “matcha depan” dan yang lainnya yang selalu kebersamai dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dengan kalian selalu memberikan warna dan inspirasi di tengah arus perjalanan yang tak henti berombak ini.
9. Seluruh pihak yang telah hadir dan mendukung di setiap langkah perjalanan penyusunan skripsi ini. Atas dukungan; bimbingan; doa; dan kepercayaan yang telah tercurah menjadi amal yang tak pernah terputus. Teriring harap semoga keberhasilan kecil ini menjadi wujud syukur atas segala bantuan yang tak ternilai.

Malang; 2 Mei 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat.....	10
1.5 Batasan Penelitian .....	11
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teori.....	26
2.2.1 Agency Theory .....	26
2.2.2 Signaling Theory .....	27
2.2.3 Bank dan Perbankan .....	27
2.2.4 Kesehatan Bank .....	29
2.2.5 Metode RGEC .....	31
2.2.6 Financial Distress.....	40
2.2.7 Nilai Perusahaan .....	42
2.3 Hipotesis .....	46

BAB III .....	57
METODE PENELITIAN.....	57
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
3.2 Sumber Data .....	57
3.3 Populasi dan Sampel .....	58
3.4 Data dan Jenis Data .....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	60
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	60
3.7 Analisis Data .....	63
3.7.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	64
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	67
3.7.3 Uji Hipotesis .....	70
3.7.4 <i>Path Analysis</i> .....	72
BAB IV .....	75
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	75
4.1 Hasil Penelitian.....	75
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian.....	75
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	76
4.1.3 Uji Model Regresi Data Panel .....	88
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	91
4.1.5 Uji Hipotesis .....	95
4.1.6 <i>Path Analysis</i> .....	102
4.2 Pembahasan .....	104
4.2.1 Pengaruh <i>Risk Profile</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	104
4.2.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	107
4.2.3 Pengaruh <i>Earnings</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	109
4.2.4 Pengaruh <i>Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	111
4.2.5 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	113
4.2.6 Pengaruh Risk Profile Terhadap Financial Distress .....	115
4.2.7 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress .....	118
4.2.8 Pengaruh Earnings Terhadap Financial Distress .....	120
4.2.9 Pengaruh Capital Terhadap Financial Distress.....	122

4.2.10 Pengaruh <i>Risk Profile</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh <i>Financial Distress</i> .....	125
4.2.11 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh <i>Financial Distress</i> .....	126
4.2.12 Pengaruh <i>Earnings</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh <i>Financial Distress</i> .....	128
4.2.13 Pengaruh <i>Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh <i>Financial Distress</i> .....	130
BAB V.....	133
PENUTUP.....	133
5.1 Kesimpulan.....	133
5.2 Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA .....	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	143

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 4. 1 Objek Penelitian.....	76
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Risk Profile .....	77
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Good Corporate Governance .....	79
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Earnings .....	81
Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Capital.....	83
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan .....	85
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Financial Distress.....	87
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow .....	89
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman .....	89
Tabel 4.10 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	90
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas .....	91
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas .....	92
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis persamaan I.....	95
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Persamaan II.....	96
Tabel 4.15 Hasil Sobel Test .....	102

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Fluktuasi Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2020-2023.....	3
Gambar 1.2 Nilai Kesehatan Bank di BEI Tahun 2020-2023.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I .....	93
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II.....	94

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Uji Model Regresi Data Panel.....	144
Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	145
Lampiran 3 Hasil Path Analysis.....	146
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan Skripsi .....	148
Lampiran 5 Bebas Plagiarisme.....	150
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....	151

## ABSTRAK

Ida Fiatun. 2025; SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kesehatan Bank Pendekatan RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023”

Pembimbing : Mardiana; SE.; MM

Kata Kunci : Nilai Perusahaan; Kesehatan Bank; RGEC; *Financial Distress*

---

---

Industri perbankan memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan melalui tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan RGEC; yang dinilai dapat memengaruhi potensi terjadinya *financial distress* dan selanjutnya berdampak pada nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu; penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Penelitian ini menggunakan metode *Path Analysis* untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*risk profile; good corporate governance; earnings; dan capital*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) secara langsung dengan regresi linear berganda maupun tidak langsung melalui variabel intervening dengan *Sobel Test (financial distress)*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat analisis statistik E-Views 12. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *purposive sampling* pada perbankan konvensional dalam BEI di tahun 2020-2023.

Dari pengujian langsung menunjukkan bahwa *risk profile* dan *earning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *good corporate governance; capital; dan financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu; *risk profile* secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. *Earnings* dan *capital* diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* tetapi *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dari pengujian tidak langsung diketahui *risk profile; earnings; dan capital* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress* tetapi *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*.

## ***ABSTRACT***

Ida Fiatun. 2025; *THESIS. Title: "The Impact of Bank Health Using the RGEC Approach on Firm Value with Financial Distress as an Intervening Variable: A Case Study of Conventional of Banks Listed on the IDX in 2020-2023"*

*Advisor* : Mardiana; SE.; MM

*Keywords* : *Firm Value; Bank Health; RGEC; Financial Distress*

---

The banking industry has an important role in maintaining the stability of the financial system and increasing the value of the company through the level of bank health based on the RGEC approach; which is considered to be able to influence the potential for financial distress and subsequently impact the value of the company in the eyes of investors. Therefore; this study aims to analyze the effect of bank health on company value with financial distress as an intervening variable in conventional banking listed on the IDX in 2020-2023.

This study uses the Path Analysis method to determine the effect of independent variables (risk profile; good corporate governance; earnings; and capital) on the dependent variable (company value) directly with multiple linear regression or indirectly through intervening variables with the Sobel Test (financial distress). The testing in this study uses the E-Views 12 statistical analysis tool. The sample in this study was taken by purposive sampling in conventional banking on the IDX in 2020-2023.

From direct testing; it shows that risk profile and earnings do not have a significant effect on company value; while good corporate governance; capital; and financial distress have a significant positive effect on company value. In addition; risk profile has a direct negative and significant effect on financial distress. Earnings and capital are known to have a positive and significant influence on financial distress but good corporate governance does not have a significant effect on financial distress. From indirect testing it is known that risk profile; earnings; and capital have a significant effect on company value mediated by financial distress but good corporate governance does not have an effect on company value mediated by financial distress.

## املستخلص

إيدا فياتون. ٥٢٠٢، أطروحة. عنوانها: "تأثير نهج تصنيف البنوك القائم على مخاطر الصحة على قيمة الشركة في ظل الضائقة المالية كمتغير وسيط: دراسة حالة للبنوك التقليدية المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢٠-٢٠٢٢".

المستشار: مارديانا، بكالوريوس في الاقتصاد، ماجستير في الإدارة  
الكلمات المفتاحية: قيمة الشركة، سلامة البنك، تصنيف البنك القائم على المخاطر، الضائقة المالية

للقطاع المصرفي دورٌ هامٌ في الحفاظ على استقرار النظام المالي وزيادة قيمة الشركة من خلال مستوى سلامة البنك بناءً على نهج تصنيف البنوك القائم على المخاطر، والذي يُعتبر قادرًا على التأثير على احتمالية التعرض لضائقة مالية، وبالتالي على قيمة الشركة في نظر المستثمرين. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير سلامة البنك على قيمة الشركة، مع اعتبار الضائقة المالية متغيرًا وسيطًا في الخدمات المصرفية التقليدية المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢٠-٢٠٢٢.

تستخدم هذه الدراسة أسلوب تحليل المسار لتحديد تأثير المتغيرات المستقلة (ملف المخاطر، والحوكمة الرشيدة للشركات، والأرباح، ورأس المال) على المتغير التابع (قيمة الشركة)، وذلك إما بشكل مباشر باستخدام الانحدار الخطي المتعدد، أو بشكل غير مباشر من خلال متغيرات وسيطة باستخدام اختبار سوبل (الضائقة المالية). ويستخدم الاختبار في هذه الدراسة أداة التحليل الإحصائي E-Views 12. وقد أُخذت عينة الدراسة بطريقة العينة العمدية في القطاع المصرفي التقليدي في بورصة إندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢٠-٢٠٢٢.

من خلال الاختبار المباشر، يتضح أن ملف المخاطر والأرباح ليس له تأثير كبير على قيمة الشركة بينما تؤثر الحوكمة الجيدة للشركات ورأس المال والضائقة المالية بشكل إيجابي كبير على قيمة الشركة. بالإضافة إلى ذلك، يؤثر ملف المخاطر بشكل سلبي ومباشر وكبير على الضائقة المالية. من المعروف أن للأرباح ورأس المال تأثيرًا إيجابيًا وكبيرًا على الضائقة المالية، بينما لا تؤثر الحوكمة الجيدة للشركات بشكل كبير على الضائقة المالية. من خلال الاختبار غير المباشر، يتضح أن ملف المخاطر والأرباح ورأس المال لها تأثير كبير على قيمة الشركة التي تتأثر بالضائقة المالية، بينما لا تؤثر الحوكمة الجيدة للشركات على قيمة الشركة التي تتأثر بالضائقة المالية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri perbankan memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan dinilai sebagai penggerak dalam roda perekonomian untuk memperkuat struktur ekonomi yang berperan sebagai institusi perantara keuangan (*financial intermediary*). Intermediasi atau perantara keuangan merupakan suatu proses pengalihan dana dari pemilik dana kepada peminjam. Selain itu sebagai bagian dari sistem perekonomian; sistem keuangan memiliki fungsi pengalokasian dana dari pihak dengan surplus dana kepada pihak yang defisit (Hasan; 2014). Terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan dapat menyebabkan penghambatan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Saat ini industri perbankan Indonesia masih memegang peran paling penting dengan pengaruh yang paling besar terhadap stabilitas sistem keuangan dikarenakan mayoritas masyarakat masih mengandalkan perbankan dalam mengelola kelebihan dananya pada instrumen keuangan. Statistik jumlah rekening simpanan nasabah di Indonesia pada tahun 2020 diketahui sebanyak 80;27 juta dan mengalami peningkatan sebesar 561% hingga tahun 2023 yakni sebesar 530;72 juta jumlah rekening nasabah bank umum yang tersebar di seluruh Indonesia (Susenas; 2023). Dari statistik jumlah rekening simpanan nasabah dapat diketahui bahwa perbankan di Indonesia masih terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu; meskipun pada periode tersebut terdapat satu kondisi dimana keuangan dalam negara bahkan dunia mengalami penurunan yang ekstrem akibat terjadinya pandemi Covid-19.

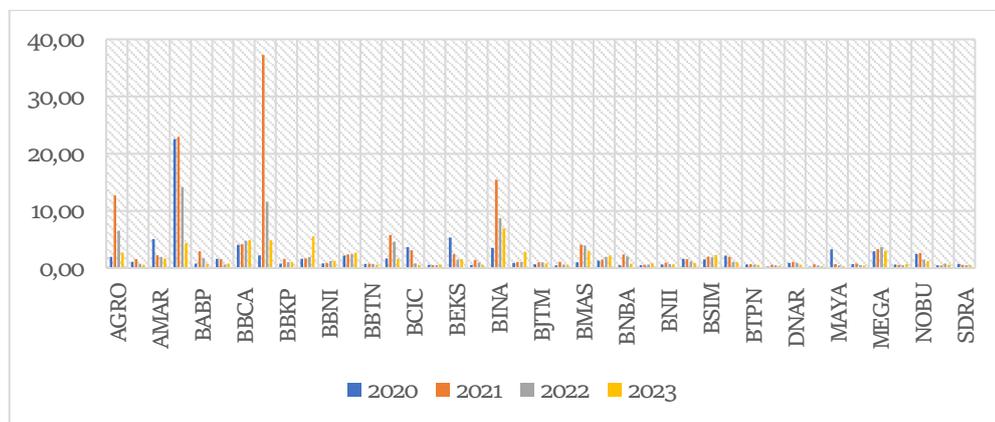
Stabilitas sistem keuangan ini merupakan kondisi yang perlu terus dijaga untuk menghindari dampaknya yang dapat merugikan perekonomian Indonesia. Kebijakan moneter yang tidak efektif karena transmisi kebijakan yang tidak berfungsi normal menjadi salah satu akibat ketidakstabilan sistem keuangan. Selain itu; tidak berjalannya fungsi intermediasi sebagaimana semestinya dapat menyebabkan ketidaktepatan alokasi dana sehingga pertumbuhan ekonomi terhambat (Hasan; 2014).

Selain perannya dalam sistem keuangan; perbankan memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai lembaga pembangunan (*agent of development*); pemberi layanan (*agent of services*); dan sebagai lembaga kepercayaan (*agent of trust*). Sebagai lembaga pembangunan; kegiatan ekonomi masyarakat dalam sektor moneter dan riil yang tidak terpisahkan dan saling berpengaruh menjadi indikator kinerja masing-masing sektor tersebut. Kelancaran kegiatan ekonomi dalam sektor moneter yang dilakukan masyarakat seperti kegiatan menabung; investasi; ataupun konsumsi menjadi inti berjalannya kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat. Selain fungsi menghimpun dan menyalurkan dana; perbankan memberikan pelayanan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi secara luas seperti pemberian jaminan dan penyelesaian tagihan. Sebagai lembaga kepercayaan; perbankan memiliki peran dalam menghimpun ataupun menyalurkan dana dengan kepercayaan penuh masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap perbankan untuk mengelola dananya (Abdullah & Wahjusaputri; 2018). Nilai perusahaan dapat menjadi cerminan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat meningkatkan

kepercayaan masyarakat sebagai calon investor untuk menanamkan modalnya atau tidak. Oleh karena itu; nilai perusahaan perlu dijaga untuk meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan umumnya tercermin dari harga saham beredar yang terbentuk dari proses jual beli di pasar dan menjadi acuan bagi para investor untuk melakukan investasi. Para pemegang saham dapat menggunakan rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas; likuiditas; dan sebagainya demi mengetahui kondisi *value* pasar perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio keuangan tersebut untuk menilai kinerja sebelumnya dan prospek masa depan perusahaan (Irnawati; 2021). Fluktuasi nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2023 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

**Gambar 1.1 Fluktuasi Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2020-2023**



Sumber: Bursa Efek Indonesia; 2024

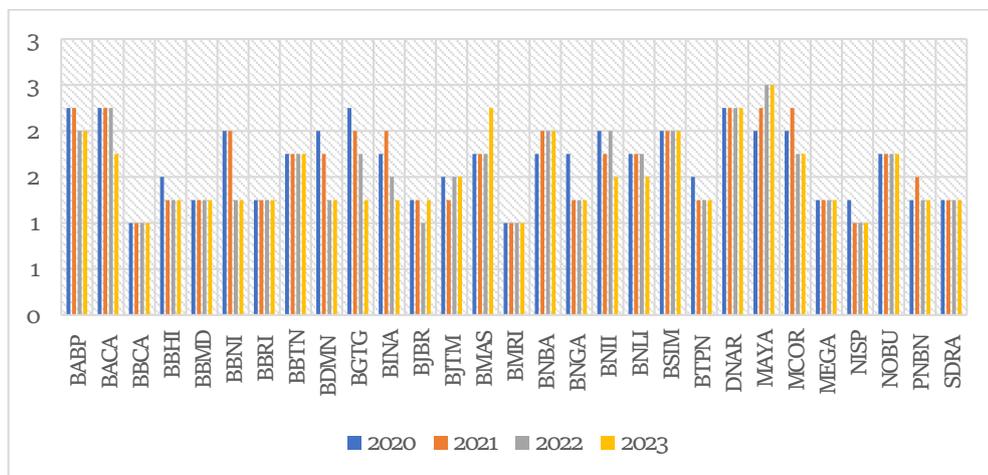
Nilai perusahaan dari beberapa bank konvensional yang terdaftar di BEI selama 4 tahun terakhir menunjukkan perbedaan yang cukup tinggi antar bank setiap tahunnya. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa hal baik dari internal bank ataupun kondisi lainnya. Faktor-faktor seperti keputusan mengenai pendanaan dan

investasi; struktur modal; kebijakan dividen; ukuran perusahaan; dan pertumbuhan laba memengaruhi nilai perusahaan. Keputusan mengenai pendanaan merupakan suatu keputusan yang dapat mengubah struktur keuangan perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai keputusan pendanaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalisir pengeluaran pada biaya modal. Nilai perusahaan yang tinggi dan biaya modal yang rendah dapat dicapai dengan adanya struktur modal yang efektif. Perbedaan antara modal sendiri dan modal asing; yang terdiri dari hutang jangka panjang dan jangka pendek; merupakan pengertian dari struktur modal. Jika sebuah perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang berasal dari hutang untuk menjalankan operasionalnya; maka dapat menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang buruk; begitupun sebaliknya. Perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi yang buruk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham yang menjadi cerminan nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa kebijakan dividen menjadi salah satu pusat perhatian karena mencakup berbagai informasi terkait performa suatu perusahaan. Tingginya pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* yang tinggi terhadap investor sehingga penilaian perusahaan semakin tinggi (Irnawati; 2021).

Tingkat profitabilitas merupakan komponen yang paling penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Profitabilitas merupakan faktor yang memiliki peran sentral dalam kinerja keuangan perusahaan dan posisi pasar perusahaan secara

keseluruhan. Disamping itu; kinerja keuangan juga tercermin dari beberapa rasio keuangan lainnya yang memiliki perannya tersendiri untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan sehingga nilai perusahaan di mata para investor dapat terkendali. Dalam perusahaan perbankan; tingkat kesehatan bank menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kesehatan bank merupakan suatu kondisi yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajibannya. Tingkat kesehatan dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu yang telah di atur oleh peraturan perbankan di Indonesia. Peraturan mengenai perhitungan kesehatan bank telah di atur dalam Peraturan OJK Nomor 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (OJK; 2019). Peraturan ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan pendekatan *Risk-Based Bank Rating (RBRR)* atau biasa disebut dengan pendekatan *RGEC* yang mencakup *risk profile*; *good corporate governance*; *earnings*; dan *capital* (Sutrisno; 2020). Fluktuasi tingkat kesehatan bank di BEI tahun 2020-2023 dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:

**Gambar 1.2 Nilai Kesehatan Bank di BEI Tahun 2020-2023**



Sumber: Bursa Efek Indonesia; 2024

Pada periode tahun 2020 hingga tahun 2023 yang termasuk era pandemi Covid-19 dan pasca-pandemi; nilai kesehatan bank yang terdaftar di BEI berdasarkan pendekatan RGEC memiliki nilai yang cukup konsisten dan cukup sehat. Bank yang dinilai sehat dapat memberi investor sinyal yang baik; tetapi bank yang tidak sehat dapat memberi investor sinyal yang buruk untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian Damayanti et al. (2020); Winarni (2022); Prabawati et al (2021) menunjukkan bahwa penilaian kesehatan bank dengan pendekatan RGEC memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Artinya semakin baik kondisi kesehatan bank dapat mengindikasikan nilai perusahaan yang semakin baik. Namun; dilihat dari masing-masing indikator kesehatan bank dengan pendekatan RGEC menunjukkan hasil yang berbeda. NPL sebagai indikator *risk profile* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menurut Prabawati et al (2021) dan Astohar & Pratiwi (2021). *Risk profile* diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan menurut Damayanti et al. (2020) dan Aprilia & Hapsari (2021).

Faktor kedua dalam penilaian kesehatan bank adalah GCG diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan menurut Prabawati et al (2021) dan Marsella & Pangestuti (2023). Namun; GCG diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan menurut Winarni (2022); dan Aprilia & Hapsari (2021). ROA sebagai indikator *earnings* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Prabawati et al (2021); Aprilia & Hapsari (2021); dan Damayanti et al. (2020). Namun; *earnings* diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan menurut Marsella & Pangestuti (2023) dan Dewi et al.

(2021). Kemudian CAR sebagai indikator *capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Winarni (2022); Prabawati et al (2021); Aprilia & Hapsari (2021); Dewi et al. (2021); dan Marsella (2023). Namun; *capital* diketahui memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Damyanti. Penilaian akan kesehatan bank dapat mencerminkan bagaimana nilai perusahaan di mata investor.

Kondisi tingkat kesehatan bank yang esktrrem dapat menjadi potensi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan. Kondisi ini situasi di mana bisnis mengalami masalah keuangan yang berpotensi mengakibatkan kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi ini dapat terjadi pada perusahaan manapun termasuk perusahaan bank yang dimulai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya dapat meningkatkan potensi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan (Goh; 2023a). Oleh karena itu; manajemen bank harus dilakukan untuk mengurangi potensi terjadinya *financial distress* akibat dari tidak efektif dan efisiennya keputusan yang diambil dalam mengevaluasi kinerja perbankan setelah dilakukan penilaian terhadap kesehatan bank. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode RGEC untuk meningkatkan kesehatan bank memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap keadaan *financial distress* menurut Alvidianita & Rachmawati (2019) dan Kareem et al. (2022).

Tingkat *financial distress* yang semakin buruk dapat mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan tidak efektif dan efisien untuk dijadikan sebagai tujuan investasi oleh para investor karena tingkat *return* yang didapatkan

tidak pasti bahkan dapat mengalami kerugian. Hal ini dapat mengurangi nilai perusahaan di mata masyarakat dan investor. Berdasarkan hal ini *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan menurut Anggraini et al. (2020) dan Herlangga & Yunita (2020). Namun; *financial distress* diketahui berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menurut Adaria et al. (2022). Berdasarkan gap dalam penelitian sebelumnya; penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Kesehatan Bank Pendekatan RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh *risk profile* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh *earnings* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah terdapat pengaruh *risk profile* terhadap *financial distress*?
7. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress*?
8. Apakah terdapat pengaruh *earnings* terhadap *financial distress*?
9. Apakah terdapat pengaruh *capital* terhadap *financial distress*?
10. Apakah terdapat pengaruh *risk profile* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*?

11. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*?
12. Apakah terdapat pengaruh *earnings* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*?
13. Apakah terdapat pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *risk profile* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earnings* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *risk profile* terhadap *financial distress*.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress*.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earnings* terhadap *financial distress*.

9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital* terhadap *financial distress*.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *risk profile* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*.
11. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*.
12. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earnings* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*.
13. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*.

#### **1.4 Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sesuai dengan peraturan terbaru Otoritas Jasa Keuangan; penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkini mengenai tingkat kesehatan perbankan konvensional dengan metode RGEC; dan mengidentifikasi perbankan yang memiliki kemungkinan tinggi akan mengalami *financial distress* di Indonesia selama beberapa tahun terakhir dan menjadi referensi lebih lanjut bagi peneliti yang ingin mengetahui dampak dari tingkat kesehatan bank dan *financial distress* pada nilai perusahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu membantu perbankan konvensional di Indonesia dalam mengidentifikasi langkah-langkah untuk mendorong tingkat kesehatan bank dan menghindari potensi terjadinya *financial distress* serta menjaga

kepercayaan masyarakat untuk tetap menggunakan jasa perbankan dan mempertahankan nilai perusahaan. Bagi akademisi dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait kesehatan bank; *financial distress*; dan nilai perusahaan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

1. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti profitabilitas; likuiditas; ukuran perusahaan; kebijakan deviden; dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hanya pada faktor kesehatan bank yang terdiri dari *risk profile*; *good corporate governance*; *earnings*; dan *capital* serta faktor *financial distress*. Hal ini dikarenakan tingkat kesehatan bank menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan bank dalam operasionalnya. Kinerja perusahaan yang baik dapat menurunkan potensi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan baik di mata investor maupun masyarakat.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode 2020 hingga periode 2023 yang merupakan periode terkini terkait penilaian tingkat kesehatan bank konvensional di Indonesia dan relevan bagi para pemegang kepentingan dalam mengembangkan kinerja perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kesehatan bank pendekatan RGEC dengan variabel *risk profile; good corporate governance; earnings; capital; Financial distress*; dan nilai perusahaan telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian yang telah dilakukan mengenai hal tersebut menghasilkan beberapa perbedaan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Marsella & Pangestuti (2023) "*Assessment of Bank's Health Using Analysis Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings Capital (RGEC)*" menggunakan alat analisis Eviews 12.0 dengan uji hipotesis data panel dengan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profil resiko dengan NPL dan *earning* dengan variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; sedangkan GCG dan CAR sebagai faktor penilaian *Capital* menunjukkan pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Damayanti et al. (2020) "*RGEC Bank's Performance and Value: Evidence From Indonesia*". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur analisis regresi berganda dengan uji F dan uji T. Hasil analisis dari penelitian ini diketahui bahwa secara simultan berdasarkan uji F kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; meskipun dalam uji T diketahui bahwa NPL; LDR dan NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Di samping itu; ROA

diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan; sedangkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Winarni (2022) “*Analisis Kesehatan Bank Konvensional Terhadap Nilai Perusahaan diModerasi dengan Nilai Tukar Tahun 2018-2020*” menggunakan alat analisis Eviews 9 dengan melakukan uji analisis regresi data panel dengan variabel NPL; KI; ROA; dan CAR. Hasil penelitian dari pelaksanaan uji analisis regresi tersebut diketahui bahwa NPL dan KI tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; sedangkan ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; dan CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kesehatan bank secara simultan diketahui memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai tukar sebagai variabel moderasi diketahui dapat memperkuat pengaruh variabel NPL dan ROA terhadap nilai perusahaan; sedangkan KI dan CAR tidak dapat dimoderasi oleh nilai tukar.

Prabawati et al (2021) “*RGEC (Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; dan Capital) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018)*” dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang menghasilkan bahwa NPL dan LDR sebagai variabel penghitung faktor profil risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin’s Q. GCG dengan variabel *self assessment; earning* yang diukur dengan ROA dan NIM; dan CAR sebagai pengukur modal diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan diketahui RGEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aprilia & Hapsari (2021) “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*” dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang menghasilkan NPL sebagai pengukur profil risiko tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV); begitupula dengan GCG. Di sisi lain; ROA sebagai pengukur faktor *earning* dan CAR sebagai pengukur faktor *capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian RGEC secara simultan diketahui memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

“*Peran Nilai Perbankan dalam Memediasi Pengaruh Non Performing Loan dan Interest Margin Terhadap Return Saham Perbankan Go Public*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan sobel test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; dan NIM diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan mampu memediasi pengaruh NIM terhadap *return* saham; tetapi tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap *return* saham perbankan *Go Publik* di Indonesia.

Dewi et al. (2021) “*Profitability; Liquidity; and Firm Value: Does Financial Distress Have a Mediating Effect? (Studi of Manufacturing Companies in Indonesia)*” dengan menggunakan teknik analisis *Partial Least Square*. Dari hasil analisis ini ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan begitu pula dengan variabel likuiditas.

Namun; ROA dan likuiditas diketahui memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Pengaruh *Financial Distress* diketahui positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu ditemukan hasil bahwa *financial distress* dapat memediasi pengaruh ROA dan likuiditas secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Anggraini et al. (2020) “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening*” yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan analisis jalur dengan alat analisis SPSS 16. Dari hasil analisis diketahui bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score. Namun; *intellectual capital* dan *financial distress* baik secara simultan ataupun parsial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kemudian *financial distress* dapat mengintervensi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Herlangga & Yunita (2020) “*Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dari variabel *financial distress* yang diukur dengan metode Altman Z-Score dan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin’s Q. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adaria et al. (2022) “*Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Property*

*dan Real Estate)*” dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan dua hasil yang berbeda pada kedua periode tersebut; variabel pengukur yang digunakan adalah Tobin’s Q untuk variabel nilai perusahaan dan Altman *Z-Score* untuk variabel *financial distress*. Pada saat periode pra-pandemi diketahui bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; sedangkan saat periode pandemi diketahui bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mulansari & Setiyorini (2019) “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate*”. Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi linear berganda yang menghasilkan bahwa kepemilikan institusional; kepemilikan manajerial; likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*; sedangkan leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Di sisi lain; ukuran dewan direksi dan proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Alvidianita & Rachmawati (2019) “*Pengaruh RGEC Terhadap Financial Distress pada Bank Muamalat Indonesia*” dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa NPF sebagai pengukur profil risiko; Ukuran Dewan Komisaris sebagai pengukur GCG dan CAR sebagai pengukur *capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*; sedangkan FDR dan ROA sebagai pengukur *earning* diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Kareem et al. (2022) “*Pengaruh Rasio Kecukupan Modal; Resiko Kredit; Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020*”. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi liner berganda data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR; NPL; ROA; ROE; dan LDR memengaruhi *financial distress* secara simultan. Secara parsial CAR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*; sedangkan NPL; ROE; dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Handayani (2021) “*Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Financial Distress Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah E-views dengan metode regresi data panel dengan *Random effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*; sedangkan risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Marsella & Pangestuti (2023)	<i>Assessment of Bank's Health Using Analysis Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings Capital (RGEC)</i>	NPL; GCG; ROA; CAR (X) Nilai Perusahaan (Y)	Uji Hipotesis Analisis Regresi	Profil resiko dengan NPL dan <i>earning</i> dengan variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; sedangkan GCG dan CAR sebagai faktor penilaian <i>Capital</i> menunjukkan pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Damayanti et al. (2020)	<i>RGEC Bank's Performance and Value: Evidence From Indonesia</i>	NPL; LDR; NIM; ROA; CAR (X) Nilai Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Berganda	Secara simultan berdasarkan uji F kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; meskipun dalam uji T diketahui bahwa NPL; LDR dan NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Di samping itu; ROA diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan; sedangkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Winarni (2022)	Analisis Kesehatan Bank Konvensional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi dengan	NPL; KI; ROA; CAR (X) Nilai Perusahaan (Y) Nilai Tukar (Z)	Analisis Regresi Berganda	NPL dan KI tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; sedangkan ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; dan CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

		Nilai Tukar Tahun 2018-2020			Variabel kesehatan bank secara simultan diketahui memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai tukar sebagai variabel moderasi diketahui dapat memperkuat pengaruh variabel NPL dan ROA terhadap nilai perusahaan; sedangkan KI dan CAR tidak dapat dimoderasi oleh nilai tukar.
4.	Prabawati et al (2021)	RGEC ( <i>Risk Profile; Goos Corporate Governance; Earnings; dan Capital</i> ) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018)	NPL; LDR; NIM; ROA; CAR (X) Nilai Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Berganda	NPL dan LDR sebagai variabel penghitung faktor profil risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. GCG dengan variabel <i>self assessment; earning</i> yang diukur dengan ROA dan NIM; dan CAR sebagai pengukur modal diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan diketahui RGEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Aprilia & Hapsari (2021)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa	NPL; LDR; NIM; ROA; CAR (X) Nilai Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Berganda	NPL sebagai pengukur profil risiko tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan <i>Price Book Value (PBV)</i> ; begitupula dengan GCG. Di sisi lain; ROA sebagai pengukur faktor <i>earning</i> dan CAR sebagai pengukur faktor <i>capital</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian RGEC secara simultan

		Efek Indonesia Periode 2016-2020)			diketahui memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Astohar & Pratiwi (2021)	Peran Nilai Perbankan dalam Memediasi Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Interest Margin</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Perbankan <i>Go</i> <i>Public</i>	NPL; Interest Margin (X) <i>Return</i> Saham Nilai Perusahaan (Z)		NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; dan NIM diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan mampu memediasi pengaruh NIM terhadap <i>return</i> saham; tetapi tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap <i>return</i> saham.
7.	Dewi et al. (2021)	<i>Profitability; Liquidity; and Firm Value: Does Financial Distress Have a Mediating Effect? (Studi of Manufacturing Companies in Indonesia</i>	Profitabilitas; Likuiditas (X) Nilai Perusahaan (Y) <i>Financial Distress</i> (Z)	Analisis <i>Partial Least Square</i>	Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan begitu pula dengan variabel likuiditas. Namun; ROA dan likuiditas diketahui memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Pengaruh <i>Financial Distress</i> diketahui positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan . Oleh karena itu ditemukan hasil bahwa <i>financial distress</i> dapat memediasi pengaruh ROA dan likuiditas secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Anggraini et al. (2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Financial Distress</i> Sebagai <i>Variabel Intervening</i>	<i>Intellectual Capital</i> (X) Nilai Perusahaan (Y) <i>Financial Distress</i> (Z)	Analisis Regresi Berganda  Analisis Regresi Linear	<i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> yang diukur dengan model Altman Z-Score. Namun; <i>intellectual capital</i> dan <i>financial distress</i> baik secara simultan ataupun parsial berpengaruh secara

				Berganda dan Sobel Test	signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kemudian <i>financial distress</i> dapat mengintervensi pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan.
9.	Herlangga & Yunita (2020)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	<i>Financial Distress</i> (X) Nilai Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Berganda	Hasil analisis dalam menelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin baik kondisi <i>financial</i> perusahaan; semakin tinggi pula nilai perusahaan.
10.	Adaria et al. (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan <i>Poperty</i> dan <i>Real Estate</i> )	<i>Financial Distress</i> (X) Nilai Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Berganda	Pada saat periode pra-pandemi diketahui bahwa <i>financial distress</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; sedangkan saat periode pandemi diketahui bahwa <i>financial distress</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Mulansari & Setiyorini (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Financial Indicators</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan <i>Poperty</i> dan <i>Real Estate</i>	Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Likuiditas; Profitabilitas; Leverage; Ukuran Dewan Direksi;	Analisis Regresi Berganda	Kepemilikan institusional; kepemilikan manajerial; likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> ; sedangkan leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Di sisi lain; ukuran dewan direksi dan proporsi komisaris independen tidak

			Proporsi Komisaris Independen (X) <i>Financial Distress</i> (Y)		memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
12.	Alvidianita & Rachmawati (2019)	Pengaruh RGEK Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Bank Muamalat Indonesia	NPF; GCG; FDR; ROA; CAR (X) <i>Financial Distress</i> (Y)	Analisis Regresi Berganda	NPF sebagai pengukur profil risiko; Ukuran Dewan Komisaris sebagai pengukur GCG dan CAR sebagai pengukur <i>capital</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> ; sedangkan FDR dan ROA sebagai pengukur <i>earning</i> diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
13.	Kareem et al. (2022)	Pengaruh Rasio Kecukupan Modal; Resiko Kredit; Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020	CAR; NPL; ROA; ROE; LDR (X) <i>Financial Distress</i> (Y)	Metode Statistik Deskriptif dan Regresi Liner Berganda Data Panel	CAR; NPL; ROA; ROE; dan LDR mempengaruhi <i>financial distress</i> secara simultan. Secara parsial CAR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> ; sedangkan NPL; ROE; dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
14.	Handayani (2021)	Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko	Risiko Likuiditas;	Regresi Data Panel	Risiko likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> ;

		Kredit Terhadap <i>Financial Distress</i> Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Risiko Kredit (X) <i>Financial Distress</i> (Y)	E-Views	sedangkan risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
15.	Setiyowati & Mardiana (2022)	Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> Dimediasi Corporate Social Responsibility	Profitabilitas (X) <i>Financial Distress</i> (Y) <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)	Regresi Linear Berganda Smart-PLS	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap FD dan CSR dapat memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap FD.
16.	Saputri; Pradana; & Yuliana (2022)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Financial Distress</i> sebagai variabel moderasi	Struktur Modal; Profitabilitas (X) Nilai Perusahaan (Y) <i>Financial Distress</i> (Z)	<i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA) SPSS	Struktur modal; profitabilitas; dan FD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; kemudian FD diketahui dapat memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara signifikan.
17.	Sulhan & Pratomo (2020)	<i>Analysisi of The Impact of Financial Performance on Company Value with Corporate Social Responsibility and Good Corporate</i>	Protabilitas; Leverage; Kepemilikan Institusional; Ukuran Perusahaan; Kelebihan	<i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA) SPSS	Profitabilitas; leverage; ukuran perusahaan; kelebihan sumber daya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR dan GCG diketahui dapat memperkuat pengaruh profitabilitas; ukuran perusahaan; leverage; kelebihan sumber daya; dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

		<i>Governance as Moderating Variables</i>	Sumber Daya (X) Nilai Perusahaan (Y) CSR; GCG (Z)		
18.	Aprilia & Hapsari (2021)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode Rgec Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	RGEC (X) Nilai Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS 26	NPL dan GCG secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; sedangkan ROA dan CAR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kesehatan bank memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
19.	Haq et al (2022)	Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) IV Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020	RGEC (X) Nilai Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS 26	NPL; GCG; ROA; dan CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; sedangkan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
20.	Irianti & Saifi (2020)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan	RGEC (X) Nilai Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	NPL; LDR; ROA; NIM; dan CAR secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial NPL; NIM; dan CAR tidak memiliki pengaruh yang

		Metode Risk-Based Bank Rating Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)		dengan IBM SPSS 23	signifikan terhadap nilai perusahaan; sedangkan LDR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	--------------------	--

**Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

	Persamaan	Perbedaan
Variabel	RGEC (NPL; GCG; ROA; CAR) dan Nilai Perusahaan	<i>Financial Distress</i> sebagai variabel Mediasi
Objek Penelitian	Perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di BEI	Perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023
Metode	-	<i>Path Analysis</i> dengan Uji Mediasi melalui <i>Sobel Test</i>

Sumber: Data diolah; 2024

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Agency Theory

Terjadinya hubungan dalam pihak manajemen dalam perusahaan dengan pemilik perusahaan merupakan pengertian dari teori agensi. Pihak manajemen merupakan pihak agen yang menjalankan semua perintah dari pemilik perusahaan; sedangkan pemilik perusahaan merupakan pihak *principal* yang memberikan perintah terhadap para agen dan pihak yang dapat mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan aktifitas-aktifitas yang dijalankan di perusahaan termasuk informasi mengenai operasional dana perusahaan yang telah di investasikan. Informasi yang diterima oleh pihak *principal* diperoleh dari laporan pertanggungjawaban yang telah disusun oleh pihak agen atau manajemen. Namun; dalam praktik teori agensi terjadi konflik seperti tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen selaku agen (Surifah & Rofiqoh; 2020). Konflik ini

dapat terjadi dikarenakan adanya keinginan untuk memaksimalkan keuntungan oleh salah satu pihak.

### **2.2.2 Signaling Theory**

Teori ini dikemukakan pertama kali pada tahun 1973 oleh Spence yang terkait dengan pemberian sinyal dari pemilik informasi yang bermanfaat kepada para pemegang kepentingan (investor) karena informasi tersebut mencerminkan kondisi perusahaan. Pengembangan teori ini dilakukan oleh Ross pada tahun 1977 bahwa terdapat kondisi asimetris atau ketidakseimbangan antara informasi dari manajemen perusahaan dengan informasi dari para pemegang saham di mana informasi yang berasal dari pihak eksekutif dapat mendorong minat para investor sehingga nilai saham perusahaan dapat mengalami peningkatan. Informasi-informasi yang diterima oleh pihak eksternal dapat menjadi sinyal positif ataupun sinyal negatif. Sinyal positif artinya kondisi keuangan perusahaan yang telah dilaporkan mengalami kenaikan; sedangkan sinyal yang buruk artinya kondisi keuangan perusahaan menurun. Dalam hal ini terdapat keterkaitan antara kinerja keuangan perusahaan pada minat pasar melalui teori sinyal. Teori ini dapat membantu pihak eksternal untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi (Purba; 2023).

### **2.2.3 Bank dan Perbankan**

Bank merupakan badan usaha dengan tujuan dan peran untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan atau pelayanan jasa seperti pemberian pinjaman atau kredit; pengedar mata uang; pengawasan dalam mata uang; tempat tersimpannya barang-barang berharga; serta pembiayaan usaha pada perusahaan

yang membutuhkan dana. Dari sisi fungsi; bank dikelompokkan kedalam 3 kelompok; yakni bank sebagai pihak yang menerima dana atau kredit dalam bentuk simpanan atau tabungan; deposito berjangka; dan simpanan giro. Kedua; bank sebagai pemberi kredit kepada pihak yang membutuhkan yang berasal dari deposito atau tabungan bahkan bersumber dari penciptaan kredit yang dilakukan oleh bank. Kemudian yang terakhir; bank sebagai pemberi kredit untuk masyarakat yang bersumber dari modal sendiri seperti simpanan masyarakat ataupun dengan menciptakan uang bank (Abdullah et al.; 2018).

Berdasarkan jenis aktivitas operasionalnya; bank dikelompokkan ke dalam 2 bagian; yakni bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan syariah Islam dengan sistem bagi hasil. Bank konvensional adalah jenis bank yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan metode bunga yang telah ditetapkan untuk pemasaran produknya. Pemberian bunga dilakukan oleh bank konvensional kepada nasabahnya dalam penarikan dana berupa tabungan; deposito; atau giro serta dalam peminjaman dana atau kredit yang disebut dengan istilah *spread based*. Penarikan bunga dalam proses pinjaman kredit ditetapkan atas pinjaman sebagai biaya yang harus dibayarkan. Penerapan metode ini telah muncul lebih dulu dan secara luas telah dipakai dibandingkan dengan metode atau sistem bagi hasil. Selain metode bunga; bank konvensional telah menerapkan berbagai pengenaan biaya dalam tingkat tertentu dalam kegiatan pelayanan jasa lainnya yang disebut dengan istilah *fee based* (Abdullah et al.; 2018).

#### **2.2.4 Kesehatan Bank**

Berbagai macam pihak; termasuk pemilik; manajemen; pemerintah; dan pengguna jasa perbankan sangat memperhatikan kondisi kesehatan bank. Dengan mengetahui kondisi kesehatan suatu bank dapat dilakukan evaluasi kinerja bank dalam penerapan prinsip manajemen risiko; kepatuhan; dan kehati-hatian. Penilaian kondisi kesehatan bank terhadap risiko dan kinerja adalah cara untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Metodologi penilaian kondisi kesehatan bank yang berkembang secara dinamis menyebabkan terjadinya penyesuaian dalam sistem penilai kesehatan bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya. Bank dapat dikatakan sehat jika fungsinya dijalankan dengan baik di mana bank memiliki kecukupan modal dan kualitas aset yang terjaga; pengelolaan dan operasional perbankan yang berjalan dengan baik berdasar pada prinsip kehati-hatian; mampu menghasilkan keuntungan yang cukup demi mempertahankan esistensi usaha perbankan; serta likuiditas yang terpelihara untuk memenuhi kewajibannya (Yunita; 2018).

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016; peringkat gabungan untuk penilaian tingkat kesehatan bank didasarkan pada analisis menyeluruh dan sistematis dari setiap faktor penilaian (Izati & Sriyono; 2022). Oleh karena itu; perhitungan peringkat komposit dapat dilakukan dengan penggunaan tabel yang menggabungkan peringkat tingkat kesehatan bank sesuai dengan lampiran surat edaran yang telah dikeluarkan oleh OJK dalam tabel 2.3 berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Kesehatan Bank**

Peringkat	Definisi Peringkat Komposit	Predikat
1	Bank dinilai sangat sehat dan memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai macam kondisi ekonomi baik secara agregat maupun dalam industri keuangan yang memiliki pengaruh negatif terhadap operasional perbankan.	Sangat Baik
2	Bank dinilai baik dan memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai kondisi ekonomi baik secara agregat maupun dalam industri keuangan yang memiliki pengaruh negatif terhadap operasional perbankan; tetapi masih terdapat kelemahan minor dalam bank yang masih dapat ditindaklanjuti dan diatasi.	Baik
3	Bank dinilai cukup baik tetapi kelemahan-kelemahan masih dimiliki oleh bank yang dapat memberikan pengaruh buruk pada peringkat kompositnya apabila bank tidak menindaklanjuti dan melakukan tindakan atau evaluasi terhadap kelemahan tersebut.	Cukup Baik
4	Bank berada dalam kondisi yang melemah karena masih sensitif pada kondisi perekonomian baik secara agregat maupun dalam industri keuangan yang memberikan dampak negatif yang apabila tidak melakukan suatu tindakan yang efektif dapat berpotensi terjadinya kondisi yang membahayakan kelangsungan operasional perbankan.	Kurang Baik

5	Bank berada dalam kondisi yang tidak baik dan sangat sensitif pada kondisi perekonomian baik secara agregat ataupun dalam infustri keuangan yang memberikan dampak negatif serta mengalami kondisi yang membahayakan kelangsungan operasional perbankan.	Tidak Baik
---	--	------------

*Sumber: Lampiran Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017*

### **2.2.5 Metode RGEC**

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya; bank diwajibkan meningkatkan kesehatan keuangannya. Dalam mengevaluasi tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan penilaian secara individual ataupun penilaian secara konsolidasi untuk bank yang memiliki anak perusahaan atau bank yang merupakan anak perusahaan. Peraturan OJK Nomor 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengatur penilaian kesehatan bank. Menurut POJK ini; Kondisi bank atas risiko dan kinerjanya dinilai untuk dijaga dan ditingkatkan. Dalam meningkatkan kesehatannya bank harus menggunakan manajemen risiko yang baik dengan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (OJK; 2019).

Menurut POJK; bank harus melakukan penilaian kesehatan bank menggunakan pendekatan rating bank berbasis risiko atau pendekatan risiko. Hal ini dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa kegiatan operasi dalam perbankan tetap dalam kondisi yang sehat dan aman. Dengan pelaksanaan penilaian kesehatan; bank dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko tertentu dengan cara yang tepat sehingga pelayanan terhadap nasabah tetap terjaga dan lebih baik serta dapat

mempertahankan tingkat kompetitif perbankan dalam industri keuangan. Penilaian kesehatan bank dengan pendekatan risiko merupakan suatu metode yang efisien mencakup penilaian yang luas dengan parameter atau indikator penilaian kesehatan bank yang tertuang dalam SE OJK No.14/SEOJK.03/2017. Metode ini melibatkan penilaian berbagai faktor; seperti profil risiko; GCG; *earnings*; dan modal (Kamaruddin et al.; 2020).

#### **2.2.5.1 Risk Profile (Profil Risiko)**

Kesehatan bank yang dinilai berdasarkan faktor profil risiko adalah penilaian terhadap risiko yang melekat pada kegiatan usaha atau operasional bank; yang tidak dapat diukur dan berdampak besar pada keuangan bank. Penilaian profil risiko ini juga dilakukan terhadap kualitas manajemen risiko yang diterapkan bank dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian risiko bank dapat dilakukan terhadap 8 jenis risiko; yakni risiko kredit; risiko likuiditas; risiko pasar; risiko operasional; risiko strategis; risiko hukum; risiko kepatuhan atau regulasi; dan risiko reputasi (OJK; 2019)

Penilaian profil resiko dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang merupakan suatu perbandingan kredit bermasalah sebagai risiko kredit dengan jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank. Semakin tinggi tingkat NPL pada suatu bank; mencerminkan ketidakmampuan bank dalam menilai kelayakan kredit pinjaman yang akurat. Pembayaran bunga ataupun pengembalian pokok pinjaman merupakan dasar penentuan status NPL. Tingkat NPL juga dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola dan mengawasi kredit yang telah diberikan. Standar kredit bermasalah atau NPL menurut BI adalah

sebesar 5% dari total seluruh kreditnya. Jadi dapat diartikan bahwa bank dengan tingkat NPL kurang dari 5% digolongkan sehat; dan sebaliknya apabila bank memiliki tingkat NPL lebih dari 5% maka bank tersebut tergolong tidak sehat (Noor; 2013a). Dalam lampiran surat edaran yang dikeluarkan oleh OJK telah diketahui ketentuan NPL untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.4 berikut:

**Tabel 2.2 Klasifikasi Peringkat Penilaian NPL**

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NPL \leq 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Baik
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Lampiran Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Terjaganya tingkat risiko kredit bermasalah merupakan hasil dari usaha menjaga hak dan kewajiban dalam hal hutang-piutang. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ

*“Wahai orang-orang yang beriman; apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan; hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolah untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah ia mencatat dan orang yang berhutang itu mendiktekan. Hendaklah ia bertakwa kepada Allah; Tuhannya; dan janganlah ia menguranginya sedikitpun. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya; lemah (keadaannya); atau tidak mampu mendiktekan sendiri; hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya; baik (hutang itu) kecil ataupun besar...”*

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan untuk menjaga dengan prinsip kehati-hatian dalam hal hutang-piutang. Setiap manusia wajib memenuhi hutangnya baik itu kecil maupun besar hingga benar-benar tuntas. Hal ini dapat menghindari terjadinya hutang tidak terbayar yang dapat meningkatkan nilai NPL bagi perusahaan (*Qur'an Kemenag; 2025*).

#### **2.2.5.2 Good Corporate Governance (GCG)**

Penilaian pada faktor GCG dilakukan terhadap manajemen perbankan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance; prinsip dasar GCG yang harus diterapkan oleh perusahaan adalah transparansi; akuntabilitas; responsibilitas; independensi; dan kewajaran. Perusahaan yang menerapkan GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan mereka; menciptakan daya saing yang kuat dengan mengoptimalkan nilai perusahaan; mendorong pembuatan keputusan sosial terbaik; serta dapat mendorong terciptanya citra perusahaan yang baik di mata masyarakat dan pemegang kepentingan (PTBA; 2020).

Dalam menilai efektifitas GCG dalam pelaksanaan tata kelola perbankan; terdapat 11 elemen yang menjadi pertimbangan yakni perencanaan strategis; manajemen risiko; pengendalian internal; kepatuhan; manajemen SDM; tanggungjawab sosial perusahaan; dan elemen-elemen lainnya. Penilaian GCG dapat memberikan pandangan yang komprehensif pada tata kelola bank dan dapat menjadi bahan perbandingan terhadap kinerja bank dalam industri keuangan. Menurut peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 dapat diketahui kriteria penilaian GCG dalam perbankan yang dapat dilihat dalam tabel 2.5 berikut:

**Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CGC**

Peringkat	Definisi Peringkat Komposit	Predikat
1	Prinsip tata kelola telah diterapkan secara konsisten dengan baik oleh manajemen bank dan memberikan hasil yang sangat baik. Dalam penerapannya; tidak terdapat kelemahan yang dapat memengaruhi hasilnya secara signifikan tetapi manajemen mengidentifikasi kekurangan yang dapat segera ditangani untuk mencapai kesuksesan bank di masa depan.	Sangat Baik
2	Prinsip tata kelola telah diterapkan secara konsisten dengan baik oleh manajemen bank. Dalam penerapannya; setiap kelemahan yang telah teridentifikasi tergolong minimal dan manajemen dapat memperbaiki dengan tindakan yang normal artinya bank dapat selalu memberikan layanan berkualitas tinggi dengan tetap mematuhi peraturan dan kode etik tata kelola yang berlaku.	Baik

3	Penerapan praktik tata kelola telah dilakukan oleh manajemen bank secara efektif dan baik; tetapi dalam penerapannya masih terdapat kelemahan yang signifikan dan mengharuskan pihak manajemen untuk memberikan perhatian yang cukup dalam mengatasinya.	Cukup Baik
4	Praktik tata kelola dinilai buruk penerapannya dalam manajemen bank sehingga prinsip tata kelola tidak memadai dalam pemenuhannya. Dalam penerapannya; manajemen mengidentifikasi banyak kelemahan sehingga diperlukan perbaikan secara komprehensif untuk memenuhi tujuan penerapan tata kelola yang baik. Manajemen bank sangat memerlukan meningkatkan pengambilan langkah atau tindakan yang efektif untuk memastikan tujuan tersebut tercapai.	Kurang Baik
5	Penerapan praktik tata kelola oleh manajemen dinilai tidak baik secara umum karena pemenuhan prinsip tata kelola yang tidak memadai. Hal ini dikarenakan terdapat kelemahan yang dapat memengaruhi pemenuhan prinsip tata kelola yang sangat signifikan dan sulit kemungkinan manajemen dapat memperbaikinya.	Tidak Baik

Sumber: Lampiran Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

### 2.2.5.3 Earnings (Rentabilitas)

Faktor rentabilitas yang dinilai mencakup kinerja; sumber; dan kesinambungan rentabilitas perbankan. Pengukuran rentabilitas perusahaan perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang merupakan salah satu perhitungan rasio keuangan yang digunakan untuk

mengetahui seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Rasio ini juga dikenal dengan *Return on Investment* yakni rasio yang dapat menunjukkan seberapa efektif seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang dihasilkan dari penggunaan aset tersebut (Endaryono; 2019a).

Dalam konteks ekonomi saat ini; fluktuasi pasar; perubahan regulasi; dan dinamika global dapat memengaruhi ROA bank. Tingkat suku bunga; inflasi; dan ketidakpastian ekonomi global dapat memengaruhi pendapatan dan aset bank; sehingga berdampak pada ROA. Standar ROA dalam perbankan ditetapkan sebesar 1,5%. Dalam artian; perusahaan harus memiliki rasio ROA minimal 1,5% sehingga efisiensi bank dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya Nianty & Amin; 2023). Dalam lampiran surat edaran yang dikeluarkan oleh OJK telah diketahui ketentuan ROA untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.6 berikut:

**Tabel 2.4 Klasifikasi Peringkat Penilaian ROA**

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: Lampiran Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Tingkat efisiensi dalam *Ratio on Investement* sangat menentukan tingkat *return* atau pengembalian. Pengelolaan investasi pada aset yang baik dapat

memberikan hasil yang baik pada perolehan laba pada bank. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ  
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai; pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”

Dari ayat tersebut dapat ditarik hubungan terkait investasi dapat menghasilkan laba. Efektivitas pengelolaan investasi dalam memperoleh laba menjadi suatu keharusan bank untuk menjaga nilai ROA. Semakin tinggi tingkat ROA; maka dapat diketahui laba bersih diperoleh oleh perbankan dalam tingkat yang tinggi (*Qur'an Kemenag*; 2025).

#### 2.2.5.4 Capital (Permodalan)

Penilaian kesehatan bank pada faktor permodalan mencakup penilaian pada tingkat kecukupan dan pengelolaan modal perusahaan. Penilaian permodalan dapat diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan rasio keuangan untuk menunjukkan seberapa tingkat total aktiva perbankan yang mengandung resiko. Rasio ini dapat digunakan sebagai alat penilaian kesehatan perbankan dari tingkat modal yang merupakan hal terpenting dalam bisnis perbankan. Standar CAR di Indonesia berada pada kisaran 9% sampai 12% (Nianty & Amin; 2023). Dalam peraturan yang dikeluarkan oleh BI; perbankan diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aset tertimbang menurut risiko

(ATMR) untuk mengurangi risiko modal. Dengan demikian; CAR menjadi salah satu indikator yang dapat menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang menjadi akibat dari kerugian bank sebagai penyebab aktiva yang berisiko (Kamaruddin et al.; 2020). Dalam lampiran surat edaran yang dikeluarkan oleh OJK telah diketahui ketentuan ROA untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.7 berikut:

**Tabel 2 5 Klasifikasi Peringkat Penilaian CAR**

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Baik
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Baik
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Baik
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber: Lampiran Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Harta atau kekayaan merupakan sumber modal dalam kehidupan. Pengelolaan kekayaan dengan bijak dapat menjaga keseimbangan finansial yang merupakan tujuan dalam perusahaan. Manajemen modal yang baik dapat menjaga keberlanjutan operasional dalam bank. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 14 yang berbunyi:

نَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَبِ

“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan; anak-anak; harta benda yang tertimbun tak terhingga berupa

*emas; perak; kuda pilihan; binatang ternak; sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.”*

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia secara alami memiliki ketertarikan pada berbagai jenis modal dalam peran ekonomi dan bisnis. Namun; tujuan akhir dari kesenangan duniawi adalah kembali kepada Allah SWT. Dalam bisnis hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya menjaga keseimbangan dalam mengelola modal dan penanaman nilai-nilai etika serta adanya keberlanjutan. Perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban dalam mengumpulkan kekayaan tetapi juga tanggung jawab dalam mengelola modal tersebut dengan bijak dan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang (*Qur'an Kemenag; 2025*).

#### **2.2.6 Financial Distress**

Proses suatu bisnis menghadapi masalah keuangan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya merupakan definisi dari *financial distress*. *Financial distress* merupakan salah satu alat ukur tingkat kesehatan paling ekstrem suatu perusahaan hingga ke titik tidak sehat yang dapat menyebabkan terjadinya kerugihan hingga kebangkrutan sebuah perusahaan. Indikator penilaian *finansial distress* yang digunakan dengan tujuan memprediksi potensi kegagalan keuangan adalah *cash flow*; *net income*; dan *debt ratio* (Hermawan & Fajrina; 2017a). Faktor penyebab terjadinya *financial distress* pada perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain adanya peningkatan dalam biaya operasional; terjadinya ekspansi secara berlebihan; tidak mengikuti perkembangan teknologi yang menyebabkan ketinggalan teknologi untuk mendukung operasional perusahaan; kondisi persaingan yang tidak dapat dihadapi; kondisi ekonomi yang mendorong

penurunan kegiatan usaha perusahaan; dan manajemen perusahaan yang kurang kompeten sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kinerja perusahaan. *Financial distress* pada perusahaan dapat diketahui melalui penilaian kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya dalam jatuh tempo yang didasarkan pada perputaran arus kas perusahaan. *Financial distress* dapat terjadi apabila *cash flow* atau perputaran arus kas menunjukkan kondisi bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam beberapa waktu ke depan (Goh; 2023b).

Metode *Altman Z-Score* dapat digunakan untuk menilai *financial distress*. Metode ini merupakan perhitungan statistik *financial distress* yang menggunakan 5 rasio keuangan yakni profitabilitas; leverage; likuiditas; solvabilitas; dan aktivitas yang bertujuan memprediksi probabilitas perusahaan mengalami kebangkrutan melalui hasil skor dari perhitungan rasio keuangan tersebut. *Altman Z-score* merupakan *bankruptcy model* yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan yang mengalami *financial distress*. Perhitungan *financial distress* dengan metode ini dapat dilakukan dengan rumus (Goh; 2023b):

$$Z = 1;2 T^1 + 1;4 T^2 + 3;3 T^3 + 0;6 T^4 + 0;99 T^5$$

Di mana:

$T^1$  = perbandingan modal kerja bersih dengan total aset

$T^2$  = perbandingan akumulasi laba dengan total aset

$T^3$  = perbandingan EBIT dengan total aset

$T^4$  = perbandingan nilai pasar terhadap ekuitas dengan nilai buku terhadap total kewajiban

$T^5$  = perbandingan pendapatan dengan total aset

Dari hasil perhitungan Altman *Z-Score* dapat diketahui tingkat *financial distress* suatu perusahaan. Nilai Altman *Z-Score* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan terbagi dalam tiga kategori; antara lain (Sitorus; 2020):

1. Perusahaan mengalami *financial distress* dan termasuk dalam kondisi kebangkrutan apabila nilai  $Z < 1;81$
2. Perusahaan tidak dapat ditentukan mengalami *financial distress* atau tidak apabila nilai Altman *Z-Score*  $1;81 > Z > 2;99$  (termasuk dalam *grey area*)
3. Perusahaan tidak mengalami *financial distress* apabila nilai  $Z > 2;99$

### **2.2.7 Nilai Perusahaan**

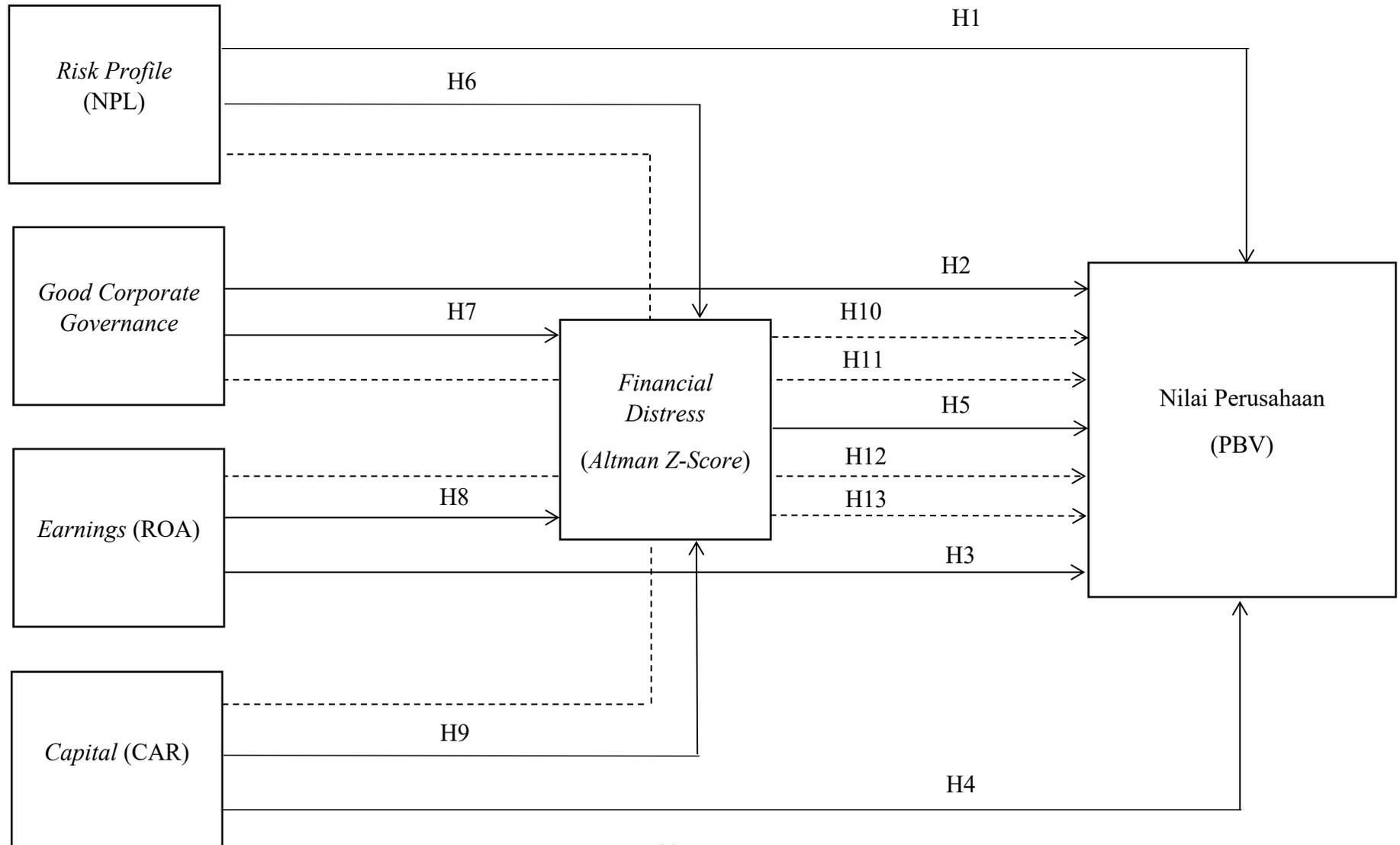
Nilai atau *value* merupakan suatu hal positif yang diinginkan untuk diambil keuntungan dan sebaliknya; nilai juga dapat menjadi suatu hal negatif yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu. Nilai perusahaan adalah persepsi yang dimiliki oleh para investor atau pemangku kepentingan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh harga saham di pasaran yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran sebagai refleksi penilaian masyarakat pada kinerja perusahaan. Secara pengertian; nilai penilaian adalah suatu rasio penilaian pasar yakni rasio keuangan sebagai gambaran kondisi perusahaan di pasar yang menjadi sumber bagi pihak manajemen dalam menghadapi kondisi di masa depan melalui keputusan-keputusan efektif yang ditentukan. Nilai perusahaan yang maksimal dapat mengartikan bahkan kemakmuran para pemegang saham telah maksimal serta mendukung profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu; nilai perusahaan yang maksimal menjadi satu tujuan utama dalam perusahaan (Irnawati; 2021).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu seperti keputusan pendanaan; struktur modal; kebijakan dividen; keputusan investasi; pertumbuhan laba; dan ukuran perusahaan. Dalam keputusan pendanaan terdapat komposisi struktur modal atau *financial structure* perusahaan yang meliputi hutang baik jangka panjang ataupun jangka pendek; dan modal sendiri menjadi. Kebijakan dividen sebagai pusat perhatian berbagai macam pihak mencakup informasi terkait performa dalam perusahaan serta menjadi pendorong dalam penilaian perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang semakin naik. Keputusan investasi juga dapat memengaruhi nilai perusahaan; di mana semakin produktif investasi; semakin tinggi kinerja modal perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi juga menjadi cerminan nilai perusahaan dikarenakan laba merupakan salah satu hasil dari kemampuan perusahaan yang efisien dalam pengelolaan biaya. Kemudian ukuran perusahaan yang menjadi cerminan besar atau kecilnya perusahaan dapat diketahui melalui total aset perusahaan. Total aset yang tinggi dan produktivitas aset yang tinggi dalam perusahaan dapat meningkatkan probabilitas dalam memenangkan persaingan sehingga perusahaan dapat menunjukkan eksistensinya di industri (Irnawati; 2021).

Rasio *Price to Book Value* (PBV) dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi saham. Bisnis dengan kinerja yang baik biasanya memiliki nilai rasio PBV di atas satu; yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan; semakin tinggi penilaian pasar terhadap rencana masa depan perusahaan (Ningrum; 2021).

## 2.2 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



**Keterangan :**

—————> : Hubungan langsung

----- : Hubungan tidak langsung

**H1:**Irianti & Saifi (2017); Damayanti et al. (2020); Prabawati et al (2021); Aprilia & Hapsari (2021); Astohar & Pratiwi (2021); Marsella & Pangestuti (2023); Winarni (2022)

**H2:** Prabawati et al (2021); Aprilia & Hapsari (2021); Dewi et al. (2021); Winarni (2022); Marsella & Pangestuti (2023)

**H3:** Damayanti et al. (2020); Prabawati et al (2021); Aprilia & Hapsari (2021); Dewi et al. (2021); Winarni (2022); Marsella & Pangestuti (2023)

**H4:** Irianti & Saifi (2017); Marsella & Pangestuti (2023)

**H4:** Irianti & Saifi (2017); Prabawati et al (2021); Aprilia & Hapsari (2021); Dewi et al. (2021); Winarni (2022); Marsella & Pangestuti (2023)

**H5:** Anggraini et al. (2020); Adaria et al. (2022); Herlangga & Yunita (2020); Dewi et al. (2021); Kusumawati & Haryanto (2022)

**H6:** Alvidianita & Rachmawati (2019); H. I. Haq & Harto (2019); Labita & Yudowati (2020); Handayani (2021); Kareem et al. (2022)

**H7:**Mulansari & Setiyorini (2019); Syofyan & Herawaty (2019)

**H8:** Alvidianita & Rachmawati (2019); Labita & Yudowati (2020); Dewi et al. (2021); Kareem et al. (2022); H. I. Haq & Harto (2019)

**H9:** Alvidianita & Rachmawati (2019); Labita & Yudowati (2020)

**H10:** Irianti & Saifi (2017); Damayanti et al. (2020); Prabawati et al (2021); Aprilia & Hapsari (2021); Astohar & Pratiwi (2021); Marsella & Pangestuti (2023); Winarni (2022); Alvidianita & Rachmawati (2019); Alvidianita & Rachmawati (2019); H. I. Haq & Harto (2019); Labita & Yudowati (2020); Handayani (2021); Kareem et al. (2022)

**H11:** Prabawati et al (2021); Aprilia & Hapsari (2021); Dewi et al. (2021); Winarni (2022); Marsella & Pangestuti (2023) Mulansari & Setiyorini (2019); Syofyan & Herawaty (2019)

**H12:** : Damayanti et al. (2020); Prabawati et al (2021); Aprilia & Hapsari (2021); Dewi et al. (2021); Winarni (2022); Marsella & Pangestuti (2023); Alvidianita & Rachmawati (2019); Labita & Yudowati (2020); Dewi et al. (2021); Kareem et al. (2022); H. I. Haq & Harto (2019)

**H13:** Irianti & Saifi (2017); Prabawati et al (2021); Aprilia & Hapsari (2021); Dewi et al. (2021); Winarni (2022); Marsella & Pangestuti (2023); Alvidianita & Rachmawati (2019); Labita & Yudowati (2020)

## **2.3 Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Noor; 2013a) *Risk Profile* dengan indikator *Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu perbandingan di antara kredit bermasalah yang mencerminkan risiko kredit dengan jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank. Pembayaran bunga ataupun pengembalian pokok pinjaman merupakan dasar

penentuan status NPL. Tingkat NPL dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola dan mengawasi kredit yang telah diberikan. Semakin tinggi tingkat NPL pada suatu bank; dapat menjadi cerminan atas ketidakmampuan bank dalam menilai kelayakan kredit pinjaman yang akurat. Selain itu; tingkat NPL yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa kinerja keuangan dan pengelolaan risiko yang dijadikan dasar bagi investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tidak begitu baik. Kondisi keuangan yang tidak baik menjadi cerminan bagi kondisi atau nilai perusahaan di pasar.

*Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Prabawati et al (2021) dan Aprilia & Hapsari (2021). Artinya semakin tinggi tingkat NPL dalam bank dapat mendorong penurunan nilai perusahaan. Namun; NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan Damayanti et al. (2020) dan Aprilia & Hapsari (2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Risk profile* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

### **2.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut PTBA (2020) *good corporate governance* merupakan suatu penilaian terhadap penerapan perencanaan strategis; manajemen risiko; pengendalian internal; kepatuhan; manajemen SDM; tanggungjawab sosial; dan faktor lainnya. Penerapan GCG dalam perbankan diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga memiliki daya saing yang kuat mendorong kinerja pengelolaan perusahaan; mendorong pembuatan keputusan sosial terbaik; serta dapat mendorong terciptanya citra perusahaan yang baik di

mata masyarakat dan pemegang kepentingan lainnya. Penilaian GCG dapat memberikan pandangan yang komprehensif pada tata kelola bank dan dapat menjadi bahan perbandingan terhadap kinerja bank dalam industri keuangan. Penerapan tata kelola yang baik mengharuskan kerjasama yang baik antara manajemen tingkat atas maupun manajemen tingkat bawah. Terlaksananya GCG yang baik dapat mencerminkan keterampilan teknis dalam manajemen yang optimal sehingga dapat mencegah dan mengatasi terjadinya benturan kepentingan dari seluruh pemangku kepentingan.

GCG memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang terlaksana dengan baik menjadi indikasi terjadinya hubungan dan pelaksanaan tanggung jawab antara manajemen dan direktur secara jelas menurut Prabawati et al (2021) dan Marsella & Pangestuti (2023). Pengawasan dan pemenuhan regulasi serta kebijakan yang tepat perlu dilakukan demi terlaksananya tata kelola perusahaan yang diinginkan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan membangun citra perusahaan yang baik. Namun; penerapan *good corporate governance* yang baik tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan menurut Aprilia & Hapsari (2021) dan Winarni (2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 2.3.3 Pengaruh *Earnings* terhadap Nilai Perusahaan

*Return on assets* merupakan pengukuran tingkat rentabilitas perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Tingkat ROA yang baik dapat menggambarkan efisiensi seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai *return* yang didapatkan oleh perusahaan dari pengelolaan asetnya. Informasi atas *return on assets* dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya secara produktif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang baik. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa informasi fundamental dapat memberikan sinyal terkait nilai perusahaan (Endaryono; 2019b).

*Return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Prabawati et al (2021); Aprilia & Hapsari (2021); dan Damayanti et al. (2020). Dalam perekonomian konvensional; tujuan utama investor dalam menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Dalam hal ini; tingkat ROA yang tinggi dalam perusahaan menunjukkan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat mendorong peningkatan dividen yang akan dibagikan kepada investor. Tingginya ROA dapat menunjukkan sinyal positif bagi para investor dan masyarakat terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Namun; ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Winarni (2022). Disisi lain; ROA diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan menurut Marsella & Pangestuti (2023) dan Dewi et al. (2021). Artinya perusahaan tidak hanya mengandalkan laba yang besar tetapi juga faktor lainnya untuk meningkatkan

nilai perusahaan dan menarik investor. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H3: *Earnings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **2.3.4 Pengaruh *Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

*Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa tingkat total aktiva perbankan yang mengandung risiko. CAR dapat menjadi salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutup penurunan aktiva akibat dari kerugian perusahaan karena adanya aktiva yang beresiko. Selain itu; CAR juga menjadi indikasi mengenai kualitas permodalan dalam perusahaan melalui analisa dan penentuan potensi kerugian yang mungkin dialami oleh suatu perusahaan. Tingkat CAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat dipercaya untuk bertanggungjawab terhadap kegiatan operasionalnya dan memberikan imbal hasil yang baik atas modalnya (Kamaruddin et al.; 2020).

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Winarni (2022); Prabawati et al (2021); dan Aprilia & Hapsari (2021). Nilai CAR yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk menutupi potensi kerugian akibat pengelolaan modal yang efisien sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut; CAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menurut menurut Damayanti et al. (2020); sedangkan menurut Marsella & Pangestuti (2023) dan Dewi et al. (2021) ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4: *Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 2.3.5 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan

*Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga menyebabkan terjadinya gagal bayar kewajiban oleh perusahaan. Kondisi ini merupakan kondisi keuangan paling ekstrim yang dapat dialami oleh perusahaan hingga dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan apabila tidak ada solusi efektif yang diambil oleh perusahaan. Terjadinya potensi *financial distress* dalam perusahaan dapat menjadi perhatian investor untuk menilai apakah perusahaan akan menjadi target investasi yang baik atau tidak (Hermawan & Fajrina; 2017b). Investor yang mengharapkan adanya imbal hasil yang tinggi atas investasinya akan kembali mempertimbangkan keputusan investasinya pada perusahaan tersebut karena terdapat risiko tinggi mengalami kerugian. Kondisi *financial distress* yang rendah dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Anggraini et al. (2020); Dewi et al. (2021); Kusumawati & Haryanto (2022) dan Herlangga & Yunita (2020).

Namun penelitian yang dilakukan oleh Adaria et al. (2022) menunjukkan dua hasil berbeda yakni *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi pada periode pasca-pandemi COVID-19 yang terjadi karena penurunan pendapatan dan ketidak efektifan perusahaan dalam mengelola asetnya. Kondisi pandemi akibat COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan kondisi keuangan bagi seluruh bidang industri di seluruh dunia karena

operasional bisnis tidak dapat berjalan semestinya. Pada periode pra-pandemi; *financial distress* diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H5: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.3.6 Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress***

*Non performing loan* merupakan kondisi terjadinya kredit macet pada perusahaan Noor (2013b). Adanya kredit macet pada perusahaan dapat menyebabkan hambatan bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Tingginya NPL dalam sebuah perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang sedang tidak baik. Ketidakefisiensinya keputusan yang diambil dapat menyebabkan semakin buruknya kondisi keuangan perusahaan yang dapat mendorong potensi terjadinya *financial distress*.

NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* menurut H. I. Haq & Harto (2019) dan Handayani (2021). Namun; NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* menurut Labita & Yudowati (2020) dan . Kareem et al. (2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H6: *Risk profile* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

### **2.3.7 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress***

Tata kelola yang baik dapat mendorong pengelolaan operasional perusahaan yang baik sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terjaga. Keuangan perusahaan yang dikelola dengan baik berdasarkan tanggung jawab manajemen tingkat atas maupun tingkat bawah dapat menekan terjadinya *financial*

*distress* bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* menurut Mulansari & Setiyorini (2019). Namun; GCG diketahui memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* menurut Syofyan & Herawaty (2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H7: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

### **2.3.8 Pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress***

*Return on assets* yang tinggi menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efisien untuk memperoleh laba. Tingginya tingkat laba dapat mengindikasikan perusahaan untuk menjaga profitabilitas di tengah lingkungan bisnis yang dinamis untuk menekan risiko terjadinya *financial distress*. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* menurut Dewi et al. (2021); Labita & Yudowati (2020); Kareem et al. (2022); dan Alvidianita & Rachmawati (2019). Penilaian *financial distress* dilakukan berdasarkan nilai altman *z-score* dimana jika nilai altman *z-score* tinggi maka perusahaan tidak mengalami *financial distress*; begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori perhitungan *financial distress* yakni semakin tinggi nilai ROA maka *financial distress* dapat ditekan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H8: *Earnings* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

### **2.3.9 Pengaruh *Capital* terhadap *Financial Distress***

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko kerugian operasional. CAR yang tinggi dapat mencerminkan perusahaan memiliki xadangan modal yang cukup sehingga stabilitas keuangan dapat terjaga dan menekan terjadinya risiko *financial distress*. Hal ini sesuai dengan pernyataan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distess* menurut Labita & Yudowati (2020) dan Kareem et al. (2022). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Ayu (2019) bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H9: *Capital* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

### **2.3.10 Pengaruh *Risk Profile* terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh *Financial Distress***

*Non performing loan* dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress* apabila tidak dilakukan pengelolaan yang efektif dari manajemen perusahaan. Kondisi *financial* yang semakin buruk pada akhirnya akan berdampak negatif pada nilai perusahaan yang menjadi sinyal adanya risiko yang tinggi bagi para investor. Semakin tinggi NPL dapat mengakibatkan potensi terjadinya *Financial Distress* semakin parah; dan kondisi keuangan yang mengalami *financial distress* dapat menurunkan nilai perusahaan di pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut H. I. Haq & Harto (2019) dan Handayani (2021) penurunan NPL dapat mengurangi risiko *financial distress* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disisi lain; NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* menurut Labita &

Yudowati (2020) dan Kareem et al. (2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H10: *Risk profile* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*

### **2.3.11 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh *Financial Distress***

*Good corporate governance* yang baik dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko operasional; termasuk risiko terjadinya *financial distress*. Dengan ditekannya potensi *financial distress* dalam perusahaan; GCG yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan GCG dapat menekan potensi terjadinya *financial distress*; sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan di pasar menurut Mulansari & Setiyorini (2019). Namun; GCG diketahui memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* Syofyan & Herawaty (2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H11: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*

### **2.3.12 Pengaruh *Earnings* terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh *Financial Distress***

*Return on asset* merupakan informasi terkait profitabilitas perusahaan. Tingginya profitabilitas dapat meningkatkan kualitas keuangan yang diindikasikan oleh tingginya laba. Hal ini merupakan sinyal positif bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Dari laporan keuangan terkait profitabilitas

dapat diketahui kondisi finansial perusahaan apakah mengalami *financial distress* atau tidak. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* menurut Dewi et al. (2021); Labita & Yudowati (2020); Kareem et al. (2022) dan Alvidianita & Rachmawati (2019). Dengan mengurangi potensi *financial distress*; ROA yang tinggi dapat memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H12: *Earnings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*

### **2.3.13 Pengaruh *Capital* terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh *Financial Distress***

*Capital adequacy ratio* yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola potensi kerugian operasionalnya. Tingginya tingkat CAR dapat memberikan kepercayaan yang lebih kepada investor bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang kuat karena return yang didapatkan investor berpotensi lebih tinggi. CAR yang tinggi dapat menekan terjadinya *financial distress* sehingga kinerja perusahaan di pasar meningkat Labita & Yudowati (2020) dan Kareem et al. (2022). Namun CAR tidak dapat menekan potensi terjadinya *financial distress*; melainkan faktor lainnya menurut Alvidianita & Rachmawati (2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H13: *Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan menguji dan mengukur variabel penelitian menggunakan angka serta menganalisis data secara statistik. Menurut Creswell (Abdullah et al; 2022); pendekatan kuantitatif merupakan merupakan suatu analisis mengenai permasalahan sosial yang berdasar pada suatu pengujian suatu teori berbentuk variabel-variabel; melalui pengukuran angka; dan analisis dengan menggunakan prosedur statistik demi menetapkan kebenaran suatu teori termasuk generalisasi prediktif. Selain itu; penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai salah satu pendekatan penelitian primer dengan paradigma postpositivist untuk pengembangan suatu ilmu pengetahuan termasuk pemikiran mengenai sebab-akibat; hipotesis; atau reduksi variabel yang dapat diukur menggunakan data statistik sebagai strategi penelitian (Emzir dalam Abdullah et al; 2022).

#### **3.2 Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui pengaruh kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank konvensional yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Garalka & Darmanah (2019) populasi merupakan objek atau subjek dalam wilayah yang tergeneralisasi berdasarkan kualitas serta karakteristik yang telah ditetapkan dan kemudian dipelajari untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini; populasi yang digunakan adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga tahun 2023.

Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari suatu populasi dengan kesamaan sifat maupun karakteristik. Jumlah sampel yang mencukupi untuk dianalisis yakni lebih dari 30 sampel (Luhgianto; 2021). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.3:

**Tabel 3.3 Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Termasuk Bank Konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023	41
2	Termasuk Bank Konvensional yang melaporkan peringkat penilaian mandiri ( <i>self-assessment</i> ) <i>Good Corporate Governance</i> pada <i>Annual Report</i> Tahun 2020-2023	(2)
3	Termasuk Bank Konvensional yang mendapatkan keuntungan pada periode 2020-2023	(10)
4	Terbebas dari outlier	(9)
Total		18

Sumber: Data Diolah; 2024

### 3.4 Data dan Jenis Data

Data adalah suatu informasi yang berbentuk angka ataupun keterangan dari pengamatan variabel sehingga dapat menggambarkan suatu permasalahan

(Abdullah et al; 2022). Data dibagi kedalam beberapa kategori yakni data berdasarkan sumbernya; bentuk dan sifatnya; dan tipe skala ukuran. Berdasarkan sumbernya; data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber data utama melalui pengumpulan secara langsung pada pemilik informasi artinya data tersebut diterima peneliti sebagai tangan pertama; sedangkan data sekunder merupakan data yang telah diolah sebelumnya tanpa harus mengumpulkan secara langsung pada informan melainkan peneliti telah menjadi tangan kedua penerima data. Data berdasarkan bentuk dan sifatnya juga terbagi menjadi dua yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data dalam bentuk kata-kata atau deskripsi yang diperoleh dalam proses wawancara; analisa dokumen; diskusi; ataupun observasi yang kemudian dituliskan dalam bentuk transkrip; potret; ataupun video. Kemudian data kuantitatif yakni data dalam bentuk angka yang dapat diukur dan dianalisis dengan perhitungan statistika (Radjab & Jam'an; 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder karena data didapatkan dari sumber yang telah ada yakni dari Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk angka sehingga dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data panel yakni data laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2023 pada perusahaan perbankan konvensional yang termasuk dalam kriteria sampel.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Santoso & Madiistriyatno (2021) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik atau cara; yakni melalui wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur; kuisioner; dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan objek secara langsung untuk mendapatkan data serta informasi yang diperlukan.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan jabaran mengenai variabel-variabel dalam suatu penelitian berdasarkan sifat operasionalnya sehingga dapat diukur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui batasan ruang lingkup dari setiap variabel; persamaan persepsi yang dapat memberikan kemudahan dan mempertahankan konsistensi dalam mengumpulkan; mengukur; serta menganalisis data (Abdullah et al; 2022). Definisi operasional berdasar pada sifat-sifat yang terdefinisi dapat menjadi obbjek pengamatan dan dapat dilaksanakan dalam penelitian lainnya. Penyusunan definisi operasional dilakukan dengan menggunakan tiga macam cara yakni dengan penekanan suatu kegiatan yang perlu untuk dilakukan; penekanan terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut; dan penekanan pada sifat statis dari sesuatu yang didefinisikan (Radjab & Jam'an; 2018). Definisi operasional untuk setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Proxi	Pengukuran	Sumber
1.	<i>Risk Profile</i>	Penilaian kesehatan bank pada faktor profil risiko adalah penilaian terhadap risiko yang melekat pada kegiatan usaha atau operasional bank dan tidak dapat dikuantifikasi serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi keuangan bank. Penilaian profil risiko ini juga dilakukan terhadap kualitas manajemen risiko yang diterapkan bank dalam kegiatan operasionalnya.	NPL	NPL = (Kredit bermasalah/ Total kredit) × 100%	(Endaryono; 2019a); (Nianty & Amin; 2023); (Noor; 2013a)
2.	<i>Good Corporate Governance(X2)</i>	Penilaian pada faktor GCG dilakukan terhadap manajemen perbankan terhadap pelaksanaan prinsip-g. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance prinsip dasar GCG yang harus	Indeks GCG	Penilaian dalam 11 elemen yakni perencanaan strategis; manajemen risiko; pengendalian internal; kepatuhan;	(Wulandari; 2017); (Kartikasari et al.; 2022)

No	Variabel	Definisi Operasional	Proxi	Pengukuran	Sumber
		diterapkan oleh perusahaan antara lain transparansi; akuntabilitas; responsibilitas; independensi; dan kewajaran.		manajemen SDM; tanggungjawab sosial perusahaan; dan elemen-elemen lainnya.	
3.	<i>Earnings</i> (X3)	Penilaian dalam faktor rentabilitas mencakup penilaian kinerja; sumber; dan kesinambungan rentabilitas perbankan. Rentabilitas atau <i>earning</i> merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan modalnya.	ROA	ROA = $\frac{((\text{Total penjualan} - \text{Investasi}) / \text{Investasi}) \times 100\%}{100\%}$	(Endaryono; 2019a); (Nianty & Amin; 2023)
4.	<i>Capital</i> (X4)	Penilaian kesehatan bank pada faktor permodalan mencakup penilaian pada tingkat kecukupan dan pengelolaan modal perusahaan.	CAR	CAR = $\frac{(\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100\%}{100\%}$	(Nianty & Amin; 2023) (Kamaruddin et al.; 2020)

No	Variabel	Definisi Operasional	Proxi	Pengukuran	Sumber
5.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah suatu rasio penilaian pasar yakni rasio keuangan sebagai gambaran kondisi perusahaan di pasar yang menjadi sumber bagi pihak manajemen dalam menghadapi kondisi di masa depan melalui keputusan-keputusan efektif yang ditentukan.	PBV	$PBV = \frac{Market\ value}{book\ value}$	(Ningrum; 2021); (Irnawati; 2021).
6.	<i>Financial Distress</i> (Z)	<i>Financial distress</i> merupakan salah satu alat ukur tingkat kesehatan paling ekstrem suatu perusahaan hingga ke titik tidak sehat yang dapat menyebabkan terjadinya kerugihan hingga kebangkrutan sebuah perusahaan.	<i>Altman Z-Score</i>	$Altman\ Z-Score = 1; 2 T^1 + 1; 4 T^2 + 3; 3 T^3 + 0; 6 T^4 + 0; 99 T^5$	(Hermawan & Fajrina; 2017a); (Goh; 2023b)

Sumber: Data Diolah; 2024

### 3.7 Analisis Data

Proses akhir dalam penelitian yang dapat menunjukkan jawaban dari pertanyaan; pembuktian hipotesis penelitian; dan penjelasan terkait fenomena

dalam latar belakang penelitian dilakukan dengan melakukan analisis data dengan teknik analisis yang sesuai. Teknik analisis merupakan suatu metode menganalisis yang digunakan dalam pengujian setiap variabel penelitian baik variabel independen maupun dependen (Garalka & Darmanah; 2019). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening. Analisis dilakukan dengan menggunakan alat statistik E-views (Basuki; 2021).

### **3.7.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Data panel merupakan suatu data gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang memiliki beberapa keuntungan dapat lebih menghasilkan *degree of freedom* karena memiliki data yang lebih banyak dibandingkan dua jenis data lainnya; sedikit kemungkinan terjadinya kolinearitas antar variabel yang tidak dapat diatasi. Menurut (Basuki; 2021); dalam pemilihan model regresi data panel dapat digunakan dengan tiga metode atau pendekatan; antara lain *Common Effect Model*; *Fixed Effect Model*; dan *Random Effect Model*.

*Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan paling sederhana dalam model estimasi regresi data panel karena pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu. Dalam artian; perilaku setiap data sama dalam setiap kurun waktu. Pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dapat digunakan; yakni dengan teknik kuadrat paling kecil dalam mengestimasi model regresi data panel. *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan pendekatan yang

memiliki asumsi bahwa perbedaan dari setiap individu dapat dilakukan akomodasi. Pendekatan ini menggunakan teknik *variable dummy* dalam mengasumsikan pemilihan model regresi data panel. Pendekatan ini seringkali disebut dengan tekni *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. *Random Effect Model (REM)* merupakan pendekatan yang memiliki asumsi bahwa perbedaan dari setiap individu dapat dilakukan akomodasi. Pendekatan ini menggunakan teknik *variable dummy* dalam mengasumsikan pemilihan model regresi data panel. Pendekatan ini seringkali disebut dengan tekni *Least Squares Dummy Variable* Basuki & Prawoto (2016). Pemilihan model estimasi pengujian data panel dapat dilakukan dengan beberapa metode; yakni:

#### **3.7.1.1 Uji Chow**

Uji Chow adalah teknik pengujian yang bertujuan untuk menentukan pendekatan asumsi regresi data panel terbaik antara pendekatan FEM dan CEM. Apabila hasil pengujian membuktikan hipotesis nol diterima (nilai *F statistic* lebih dari 0;05); maka model regresi data panel terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun; apabila hipotesis nol terbukti ditolak (nilai *F statistic* kurang dari 0;05) maka model terbaik dalam regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (Basuki; 2021)*.

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

### 3.7.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah teknik pengujian yang bertujuan untuk menentukan pendekatan asumsi regresi data panel terbaik antara pendekatan FEM dan REM. Apabila hasil pengujian membuktikan hipotesis nol diterima (nilai *probability Chi-Sq* lebih dari 0;05); maka model regresi data panel terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Namun; apabila hipotesis nol terbukti ditolak (nilai *probability Chi-Sq* kurang dari 0;05) maka model terbaik dalam regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (Basuki; 2021).

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

### 3.7.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dapat dilakukan apabila hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman berbeda. Artinya dalam Uji Chow hasil pengujian menunjukkan *Common Effect Model*; sedangkan Uji Hausman menunjukkan *Random Effect Model* maka pengujian Lagrange Multiplier harus dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan pendekatan asumsi regresi data panel terbaik antara pendekatan CEM dan REM. Apabila hasil pengujian membuktikan hipotesis nol diterima (nilai *prob. Breusch-Pagan* lebih dari 0;05); maka model regresi data panel terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun; apabila hipotesis nol terbukti ditolak (nilai *prob. Breusch-Pagan* kurang dari 0;05) maka model terbaik dalam regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (Basuki; 2021).

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya normalitas; residual; multikolinearitas; autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Terpenuhiya asumsi klasik dapat mengindikasikan bahwa model regresi tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Namun; apabila salah satu pengujian dari keempat uji asumsi klasik tidak terpenuhi; maka model regresi tidak bisa dikatakan tidak bias atau tidak memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (Purnomo; 2016).

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi nilai residual. Distribusi nilai residual yang normal mengindikasikan bahwa model regresi baik. Pengujian ini dilakukan dengan menguji nilai residual; bukan pengujian pada masing-masing variabel. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa jenis pengujian baik dengan uji secara statistik ataupun dengan grafik; seperti uji histogram; uji normal P Plot; uji Chi Square; Skewness dan kurtosis atau Kolmogorov Smirnov.

Apabila nilai signifikansi uji normalitas menggunakan uji skewnes dan kurtosis menunjukkan nilai yang mendekati tingkat signifikan (misalnya 0,049); maka dapat dilakukan pengujian normalitas dengan metode lainnya. Namun; apabila nilai signifikansi jauh dari nilai normal; maka perlu melakukan transformasi atau perubahan data atau menambah data hingga berhasil mendapatkan nilai signifikansi yang normal (Rodliyah; 2021).

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dalam model regresi itu tinggi atau tidak. Apabila ditemukan korelasi antar variabel independen tinggi atau sempurna; maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian terganggu. Nilai multikolinearitas yang tinggi dan sempurna dapat mengindikasikan bahwa koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan *standar error* tak terhingga. Apabila nilai multikolinearitas tinggi tetapi tidak sempurna; maka mengindikasikan dapat ditentukannya koefisien regresi variabel independen dan *standar error* yang tinggi menyebabkan ketidakmampuan estimasi secara tepat pada koefisien regresi. Beberapa penyebab munculnya multikolinearitas dalam model regresi antara lain:

1. Faktor-faktor yang sama kebanyakan memengaruhi variabel ekonomi.
2. Penggunaan nilai lag dalam variabel independen tertentu.
3. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data.
4. Terdapat kendala dalam model atau populasi yang digunakan.
5. Terdapat kesalahan dalam spesifikasi model.
6. Terdapat *excessive model* ketika jumlah data yang digunakan lebih sedikit dari model empiris (Hamid et al.; 2020)

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian korelasi diantara residual variabel dalam penelitian. Pengujian autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara satu periode

dengan periode sebelumnya. Oleh karena itu; pengujian ini hanya dapat dilakukan apabila data penelitian yang digunakan adalah data time series (Rodliyah; 2021). Data penelitian yang baik adalah data observasi yang tidak memiliki korelasi dengan data observasi sebelumnya. Munculnya autokorelasi dalam suatu penelitian biasanya disebabkan oleh beberapa hal. Kelembaman pada data time series tahun sebelumnya yang memiliki pengaruh pada data tahun berikutnya; terdapat variabel penting yang berpengaruh dalam penelitian tetapi tidak diikutsertakan dalam model; manipulasi data; dan faktor lainnya juga dapat menjadi penyebab munculnya autokorelasi dalam pengujian (Zahriyah et al.; 2021).

#### **3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji asumsi klasik terakhir yang perlu untuk dipenuhi dalam model analisis regresi adalah uji heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mencari adanya bias atau tidaknya data dalam model analisis. Data yang baik dan dikatakan memenuhi atau terindeksi homoskedastisitas adalah data yang *unbias*; artinya varian data konsisten sehingga dapat dilakukan estimasi model (Widana & Muliani; 2020).

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode; seperti uji gletser; dan uji white (Hamid et al.; 2020). Uji heterokedastisitas dapat dikatakan berhasil apabila model menghasilkan penyebaran pada grafik scatterplot. Semakin menyempit atau mengumpul; semakin tinggi heterokedastisitas. Dalam mengatasi heterokedastisitas pada suatu model penelitian dapat dilakukan pembagian variabel yang terindikasi heterokedastisitas (Rodliyah; 2021).

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dalam hipotesis dalam penelitian baik hipotesis nol maupun hipotesis alternatif atau hipotesis satu. Pengujian hipotesis dapat dilakukan secara parsial ataupun simultan. Selain itu; pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir; 2021).

#### 3.7.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa kecil atau besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai R Square; semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang masuk dalam variabel penelitian. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan rumus (Sahir; 2021):

$$KP = R^2 \times 100\%$$

dimana:

KP = Nilai koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi

#### 3.7.3.2 Uji F

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara

simultan atau bersama-sama. Pembuktian dalam pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil dari F hitung dan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel maka hipotesis nol diterima. Namun apabila F hitung lebih besar daripada F tabel maka hipotesis alternatif diterima. Perhitungan F tabel dapat dilakukan dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 \div k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

dimana:

R = koefisien korelasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Menurut Sahir (2021) dalam pengujian ini dapat digunakan dua hipotesis berikut:

H0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

H1 : Variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

### 3.7.3.3 Uji T

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen. Pembuktian dalam pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil dari T hitung dan T tabel. Apabila nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel maka hipotesis nol diterima. Namun

apabila T hitung lebih besar daripada T tabel maka hipotesis alternatif diterima.

Menurut Sahir (2021) dalam pengujian ini dapat digunakan dua hipotesis berikut:

H0 : Variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

H1 : Variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

#### **3.7.4 Path Analysis**

Metode analisis statistik yang digunakan sebagai alat ukur hubungan setiap variabel dalam model regresi yang kompleks merupakan analisis jalur; sebuah perluasan dari analisis regresi berganda. Dalam analisis ini; dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung ataupun secara tidak langsung melalui variabel intervening. Pengaruh variabel independen dan variabel intervening terhadap variabel dependen secara langsung dilakukan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + X_4\beta_4 + Z + e$$

dimana:

a =

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

Z = Variabel Intervening

$\beta$  =

e = Error

Dalam analisis jalur diperlukan persamaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening sehingga dapat diketahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening dengan persamaan:

$$Z = a + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + X_4\beta_4 + e$$

dimana:

a =

X = Variabel Independen

Z = Variabel Intervening

$\beta$  =

e = Error

Dalam analisis path juga dapat diketahui hubungan sebab akibat antar variabel penelitian sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memiliki dampak yang signifikan dalam menjelaskan fenomena dalam penelitian (Iba & Wardhana; 2023). Pengujian *path analysis* data panel dengan menggunakan variabel mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Sobel Test* yang merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel mediasi mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan. Seberapa besar peran variabel mediasi dalam penelitian dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Sobel test* berikut (Basuki; 2021):

$$Z = \frac{ab}{((b^2SE^2a) + (a^2SE^2b))^{0.5}}$$

dimana:

a = Koefisien regresi variabel X terhadap variabel Z

b = Koefisien regresi variabel Z terhadap variabel X

$SE^a$  = *Standard error of estimation* dari a

$SE^b$  = *Standard error of estimation* dari b

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini; objek penelitian yang digunakan adalah perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yakni 2020-2023. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Termasuk bank konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023;
2. termasuk bank konvensional yang melaporkan peringkat penilaian mandiri (*self-assesment*) *Good Corporate Governance* pada *Annual Report* tahun 2020-2023;
3. termasuk bank konvensional yang mendapatkan keuntungan pada periode 2020-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut; diperoleh sampel sebanyak 18 perbankan konvensional. Dengan demikian data observasi diperoleh sebanyak 72 data. Sampel perbankan konvensional yang digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4. 1 Objek Penelitian**

No	Kode dan Nama Perusahaan
1	BABP (PT Bank MNC Internasional Tbk)
2	BACA (PT Bank Capital Indonesia Tbk)
3	BBCA (PT Bank Central Asia Tbk)
4	BBMD (PT Bank Mestika Dharma Tbk)
5	BDMN (PT Bank Danamon Indonesia Tbk)
6	BGTG (PT Bank Ganesha Tbk)
7	BJBR (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk)
8	BJTM (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)
9	BMAS (PT Bank Maspion Indonesia Tbk)
10	BMRI (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)
11	BNGA (PT Bank CIMB Niaga Tbk)
12	BNLI (PT Bank Permata Tbk)
13	BTPN (PT Bank BTPN Tbk)
14	DNAR (PT Bank Oke Indonesia Tbk)
15	MAYA (PT Bank Mayapada Internasional Tbk)
16	NISP (PT Bank OCBC NISP Tbk)
17	NOBU (PT Bank Nationalnobu Tbk)
18	PNBN (PT Bank Pan Indonesia Tbk)

*Sumber: Data Diolah; 2025*

#### **4.1.2 Analisis Deskriptif**

Teknik analisis deskriptif adalah metode analisis data untuk memberikan gambaran awal pada setiap variabel penelitian yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata; nilai maksimum; nilai minimum; standar deviasi; dan lainnya (Sahir; 2021). Berikut merupakan hasil pengujian deskriptif dari data setiap variabel dalam penelitian ini:

##### **4.1.2.1 Risk Profile**

Profil risiko dengan proksi NPL sebagai penilaian dalam resiko kredit adalah risiko yang melekat pada kegiatan usaha atau operasional bank dan tidak dapat dikuantifikasi serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi keuangan bank. Profil risiko ini juga cerminan kualitas manajemen risiko yang

diterapkan bank dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat NPL pada suatu bank; mencerminkan ketidakmampuan bank dalam menilai kelayakan kredit pinjaman yang akurat. Pembayaran bunga ataupun pengembalian pokok pinjaman merupakan dasar penentuan status NPL (Noor; 2013a). Oleh karena itu; diperlukan analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata *risk profile* dari perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2020-2023 pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Risk Profile**

No	Kode Perusahaan	NPL				Mean
		2020	2021	2022	2023	
1	BABP	3;63	2;81	2;21	2;63	2;82
2	BACA	0;01	0;01	0;01	0;01	0;01
3	BBCA	0;70	0;80	0;60	0;60	0;68
4	BBMD	0;75	0;34	0;54	0;69	0;58
5	BDMN	0;90	0;40	0;20	0;30	0;45
6	BGTG	2;86	0;87	0;68	1;62	1;51
7	BJBR	0;41	0;46	0;46	0;65	0;50
8	BJTM	0;89	0;96	1;01	1;21	1;02
9	BMAS	1;68	1;40	0;97	2;12	1;54
10	BMRI	0;43	0;41	0;26	0;29	0;35
11	BNGA	1;40	1;17	0;75	0;71	1;01
12	BNLI	1;00	0;70	0;40	0;40	0;63
13	BTPN	0;30	0;40	0;40	0;40	0;38
14	DNAR	2;98	2;62	2;06	2;30	2;49
15	MAYA	1;60	2;17	3;36	2;94	2;52
16	NISP	0;79	0;91	0;96	0;58	0;81
17	NOBU	0;18	0;38	0;33	0;44	0;33
18	PNBN	0;66	0;95	0;92	0;57	0;78
	MEAN	1;18	0;99	0;90	1;03	1;02
	MIN	0;01	0;01	0;01	0;01	0;01
	MAX	3;63	2;81	3;36	2;94	3;63

Sumber: Data Diolah; 2025

Berdasarkan tabel 4.2 *Risk Profile* dengan menggunakan nilai NPL diketahui pada tahun 2020 hingga 2023 berada pada tingkat sangat baik karena

memiliki rata-rata di bawah 2% yakni sebesar 1;18% pada tahun 2020; mengalami kenaikan menjadi 0;99% pada tahun 2021; menunjukkan kenaikan menjadi 0;90% pada tahun berikutnya; tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 1;03%. Secara keseluruhan rata-rata NPL seluruh perbankan konvensional diketahui berada pada tingkat yang sangat sehat yakni dengan nilai 1;02%. Namun; terdapat 5 perbankan yang memiliki rata-rata NPL di atas rata-rata keseluruhan yang dapat terjadi karena adanya penurunan kualitas kredit.

Dari nilai minimum dapat diketahui bahwa PT Bank Capital Indonesia Tbk memiliki nilai NPL paling rendah di antara bank lainnya yakni sebesar 0;01% setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan kredit pada perbankan tersebut sangat baik sehingga kecil terjadinya kredit bermasalah. Dari nilai maksimum dapat diketahui pada tahun 2020 PT Bank MNC Internasional Tbk memiliki nilai NPL tertinggi dari bank lainnya yakni sebesar 3;63% yang mencerminkan kondisi *risk profile* perbankan tersebut berada pada tingkat baik. Secara keseluruhan nilai maksimum NPL pada perbankan berada pada nilai di antara 2%-4% sehingga diketahui bahwa perbankan berada pada tingkat yang sehat selama periode 2020-2023.

#### **4.1.2.2 Good Corporate Governance**

Penerapan GCG dalam perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga memiliki daya saing yang kuat; mendorong kinerja pengelolaan perusahaan; mendorong pembuatan keputusan sosial terbaik; serta dapat mendorong terciptanya citra perusahaan yang baik di mata masyarakat dan pemegang kepentingan. Dalam menilai efektifitas GCG dalam pelaksanaan tata

kelola perbankan; terdapat 11 elemen yang menjadi pertimbangan yakni perencanaan strategis; manajemen risiko; pengendalian internal; kepatuhan; manajemen SDM; tanggungjawab sosial perusahaan; dan elemen-elemen lainnya (PTBA; 2020). Oleh karena itu; diperlukan analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata *good corporate governance* dari perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2020-2023 pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Analisis Deskriptif *Good Corporate Governance***

No	Kode Perusahaan	GCG				Mean
		2020	2021	2022	2023	
1	BABP	2	2	2	2	2
2	BACA	3	3	3	2	3
3	BBCA	1	1	1	1	1
4	BBMD	2	2	2	2	2
5	BDMN	2	2	2	2	2
6	BGTG	2	2	2	2	2
7	BJBR	2	2	1	1	2
8	BJTM	3	2	3	3	3
9	BMAS	2	2	2	2	2
10	BMRI	1	1	1	1	1
11	BNGA	2	2	2	2	2
12	BNLI	2	2	2	2	2
13	BTPN	2	2	2	2	2
14	DNAR	2	2	2	2	2
15	MAYA	2	2	2	2	2
16	NISP	1	1	1	1	1
17	NOBU	2	2	2	2	2
18	PNBN	2	2	2	2	2
	MEAN	2	2	2	2	2
	MIN	1	1	1	1	1
	MAX	3	3	3	3	3

Sumber: Data Diolah; 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata GCG pada tahun 2020-2023 berada pada nilai yang konsisten yakni 2. Hal ini menunjukkan

perbankan berada pada kondisi baik. Dari seluruh data perbankan yang diuji diketahui hanya 3 perusahaan perbankan yang secara konsisten berada pada tingkat kesehatan GCG sangat baik yakni PT Bank Central Asia Tbk; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk; dan PT Bank OCBC NISP Tbk. Hal ini mencerminkan keterampilan teknis dalam manajemen yang optimal sehingga dapat mencegah dan mengatasi terjadinya benturan kepentingan dari seluruh pemangku kepentingan Namun; PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2022 yang menunjukkan terdapat peningkatan dalam pengelolaan GCG dalam perusahaan demi mencapai tata kelola yang sangat baik. Berdasarkan hasil maksimum diketahui bahwa selama tahun 2020-2023 nilai GCG tertinggi menunjukkan nilai 3 sehingga tergolong mencerminkan penerapan tata kelola yang cukup baik. Dari 18 perusahaan perbankan diketahui hanya 2 perusahaan yang berada pada tingkat tersebut yakni PT Bank Capital Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

#### **4.1.2.3 Earnings**

Penilaian dalam faktor rentabilitas mencakup penilaian kinerja; sumber; dan kesinambungan rentabilitas perbankan. Pengukuran rentabilitas perusahaan perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). *Return on assets* merupakan salah satu perhitungan rasio keuangan yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang didasarkan pada tingkat aset tertentu. Rasio ini dapat disebut juga dengan *Return on Investment* yakni rasio yang dapat menggambarkan efisiensi seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan return/laba yang didapatkan perusahaan atas

penggunaan asetnya (Endaryono; 2019a). Oleh karena itu; diperlukan analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata *earnings* dari perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2020-2023 pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif *Earnings***

No	Kode Perusahaan	ROA				Mean
		2020	2021	2022	2023	
1	BABP	0;15	0;18	1;04	0;71	0;52
2	BACA	0;44	0;22	0;18	0;64	0;37
3	BBCA	2;70	2;80	3;20	3;60	3;08
4	BBMD	3;17	3;17	3;97	3;26	3;39
5	BDMN	0;50	0;80	1;70	1;70	1;18
6	BGTG	0;10	0;23	0;60	1;55	0;62
7	BJBR	1;66	1;73	1;75	1;33	1;62
8	BJTM	1;95	2;05	1;95	2;87	2;21
9	BMAS	1;09	0;79	1;06	0;46	0;85
10	BMRI	1;64	2;53	3;30	4;03	2;88
11	BNGA	1;06	1;88	2;16	2;59	1;92
12	BNLI	0;90	0;70	1;10	1;30	1;00
13	BTPN	1;40	2;20	2;40	1;70	1;93
14	DNAR	0;35	0;38	0;22	0;35	0;33
15	MAYA	0;12	0;07	0;04	0;04	0;07
16	NISP	1;47	1;55	1;86	2;14	1;76
17	NOBU	0;57	0;54	0;64	0;79	0;64
18	PNBN	1;91	1;35	1;91	1;57	1;69
	MEAN	1;18	1;29	1;62	1;70	1;45
	MIN	0;10	0;07	0;04	0;04	0;04
	MAX	3;17	3;17	3;97	4;03	4;03

Sumber: Data Diolah; 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata *earnings* dengan menggunakan proksi ROA mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 rata-rata ROA masih berada pada tingkat cukup baik dengan nilai 1;18% dan di tahun 2021 meningkat pada tingkat baik dengan nilai 1;29%. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 rata-rata ROA terus mengalami peningkatan pada tingkat

sehat dengan nilai 1;62% dan 1;70%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik. Selain itu; kondisi ini dapat terjadi karena adanya peningkatan pada kondisi ekonomi seperti fluktuasi pasar; perubahan regulasi; dan dinamikan ekonomi global.

Berdasarkan nilai maksimum dapat diketahui bahwa selama 3 tahun berturut-turut PT Bank Mestika Dharma Tbk memiliki nilai ROA tertinggi di antara perbankan lainnya yakni dengan nilai 3;17% untuk tahun 2020 dan 2021; di tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 3;97%; sedangkan di tahun 2023 mengalami penurunan hingga 3;26. Hal ini dapat mengindikasikan PT Bank Mestika Dharma Tbk memiliki pengelolaan laba dengan aset yang dimiliki sangat baik. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2023 sebesar 4;03% adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Peningkatan nilai ROA dalam perusahaan tersebut terjadi di setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan kinerja aset dalam memperoleh laba didapatkan dengan pengelolaan yang baik. Namun; di sisi lain terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROA yang sangat kecil hingga di bawah 0;1%.

#### **4.1.2.4 Capital**

Permodalan atau *capital* dapat diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa tingkat total aktiva perbankan yang mengandung resiko. Rasio ini dapat digunakan sebagai alat penilaian kesehatan perbankan dari tingkat modal yang merupakan hal terpenting dalam bisnis perbankan. CAR menjadi salah satu indikator yang dapat menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang menjadi akibat dari kerugian bank sebagai

penyebab aktiva yang berisiko (Kamaruddin et al.; 2020). Oleh karena itu; diperlukan analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata *capital* dari perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2020-2023 pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif *Capital***

No	Kode Perusahaan	CAR				Mean
		2020	2021	2022	2023	
1	BABP	15;75	24;31	23;62	31;00	23;67
2	BACA	18;11	41;28	53;77	35;57	37;18
3	BBCA	25;80	25;80	25;80	29;40	26;70
4	BBMD	46;49	48;12	44;24	49;93	47;20
5	BDMN	25;00	26;80	26;30	27;50	26;40
6	BGTG	35;70	67;15	106;10	94;38	75;83
7	BJBR	17;31	17;78	19;19	20;12	18;60
8	BJTM	21;64	23;52	24;74	25;71	23;90
9	BMAS	16;53	13;69	31;55	50;12	27;97
10	BMRI	19;90	19;60	19;46	21;48	20;11
11	BNGA	21;92	22;68	22;19	24;02	22;70
12	BNLI	35;70	34;90	34;20	38;70	35;88
13	BTPN	25;60	26;20	27;30	29;90	27;25
14	DNAR	53;98	50;88	47;67	49;22	50;44
15	MAYA	15;45	14;37	11;13	10;78	12;93
16	NISP	22;04	23;05	21;53	23;69	22;58
17	NOBU	22;02	20;91	18;54	23;50	21;24
18	PNBN	29;58	30;07	30;07	32;40	30;53
	MEAN	26;03	29;51	32;63	34;30	30;62
	MIN	15;45	13;69	11;13	10;78	10;78
	MAX	53;98	67;15	106;10	94;38	106;10

Sumber: Data Diolah; 2025

Berdasarkan tabel 4.5 rata-rata *capital* dengan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan dari tahun 2020-2023 secara konsisten berada pada tingkat yang sangat baik dan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat mencerminkan adanya peningkatan pendanaan yang baik dari asset berisiko dalam perusahaan. Selain itu; diketahui nilai CAR tertinggi

terjadi pada tahun 2022 dalam perusahaan PT Bank Ganesha Tbk yakni sebesar 106;10%. Hal ini mengindikasikan perusahaan memiliki kecukupan modal yang sangat baik. Namun; di sisi lain terdapat perusahaan perbankan yang memiliki nilai CAR di bawah 12% sehingga dinilai memiliki predikat yang baik. PT Bank Mayapada Internasional Tbk selama tahun 2022 dan 2023 memiliki nilai CAR di bawah 12% yakni dengan nilai 11;13% dan 10;78%.

#### **4.1.2.5 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang dimiliki oleh para investor atau pemangku kepentingan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham di pasaran yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran sebagai refleksi penilaian masyarakat pada kinerja perusahaan (Irnawati; 2021). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi saham. Standar bagi perusahaan dengan kinerja yang baik secara umum memiliki nilai rasio di atas satu yang mengindikasikan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV yang dimiliki perusahaan; semakin tinggi penilaian pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan (Ningrum; 2021). Oleh karena itu; diperlukan analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata nilai perusahaan dari perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2020-2023 pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	PBV				Mean
		2020	2021	2022	2023	
1	BABP	0;80	2;95	1;70	0;70	1;54
2	BACA	1;63	1;55	0;60	0;80	1;14
3	BBCA	4;05	4;18	4;75	4;85	4;46
4	BBMD	1;63	1;68	1;93	5;53	2;69
5	BDMN	0;58	0;55	0;53	0;60	0;56
6	BGTG	0;55	1;43	0;95	0;55	0;87
7	BJBR	0;88	1;08	1;05	2;85	1;46
8	BJTM	0;65	1;03	1;00	0;83	0;88
9	BMAS	1;00	4;08	3;95	2;98	3;00
10	BMRI	1;30	1;50	1;95	2;18	1;73
11	BNGA	0;50	0;58	0;63	0;85	0;64
12	BNLI	1;63	1;58	1;15	0;85	1;30
13	BTPN	0;63	0;68	0;60	0;58	0;62
14	DNAR	0;90	1;10	0;88	0;60	0;87
15	MAYA	3;28	0;70	0;48	0;38	1;21
16	NISP	0;63	0;58	0;48	0;68	0;59
17	NOBU	2;48	2;63	1;48	1;23	1;95
18	PNBN	0;48	0;45	0;80	0;60	0;58
	MEAN	1;31	1;57	1;38	1;53	1;45
	MIN	0;48	0;45	0;48	0;38	0;38
	MAX	4;05	4;18	4;75	5;53	5;53

*Sumber: Data Diolah; 2025*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui rata-rata nilai perusahaan dengan proksi PBV perusahaan perbankan pada tahun 2020-2023 berada pada tingkat yang aman karena memiliki nilai di atas satu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tinggi dimana masyarakat menilai perusahaan 1,33 kali lipat dari nilai buku pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan di tahun berikutnya menjadi 1,57 kali lipat dari nilai buku. Namun; di tahun 2022 rata-rata PBV mengalami penurunan menjadi 1,38 dan meningkat di tahun 2023 menjadi 1,53 dari nilai buku. Fluktuasi nilai perusahaan

dapat terjadi dikarenakan terjadinya perubahan harga saham dan nilai buku perusahaan secara terus menerus. Penilaian investor dan masyarakat terhadap kinerja dan prospek perusahaan dalam pasar modal dapat memengaruhi harga saham sehingga fluktuasi PBV dapat terjadi.

#### **4.1.2.6 Financial Distress**

Proses suatu perusahaan yang mengalami kesulitan akan keuangan sehingga menyebabkan perusahaan gagal bayar atau tidak mampu memenuhi kewajibannya merupakan definisi dari *financial distress*. Indikator penilaian *financial distress* yang digunakan dengan tujuan memprediksi potensi kegagalan keuangan adalah *cash flow*; *net income*; dan *debt ratio* (Hermawan & Fajrina; 2017a). *Financial distress* pada perusahaan dapat diketahui melalui penilaian kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya dalam jatuh tempo yang didasarkan pada perputaran arus kas perusahaan. *Financial distress* dapat terjadi apabila *cash flow* atau perputaran arus kas menunjukkan kondisi bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam beberapa waktu ke depan (Goh; 2023b). Oleh karena itu; diperlukan analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata *financial distress* dari perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2020-2023 pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Analisis Deskriptif *Financial Distress***

No	Kode Perusahaan	FD				Mean
		2020	2021	2022	2023	
1	BABP	1;05	1;34	1;33	1;27	1;25
2	BACA	0;47	0;55	1;20	1;23	0;87
3	BBCA	1;57	1;53	1;60	1;68	1;59
4	BBMD	2;37	2;37	2;40	2;58	2;43
5	BDMN	2;02	2;04	2;18	2;15	2;10
6	BGTG	1;66	1;98	2;89	2;92	2;36
7	BJBR	0;93	0;95	0;96	0;95	0;95
8	BJTM	1;20	1;11	1;12	1;19	1;15
9	BMAS	0;85	0;66	1;38	3;29	1;54
10	BMRI	1;98	1;35	2;03	2;27	1;91
11	BNGA	1;04	1;08	1;14	1;30	1;14
12	BNLI	1;41	1;25	1;26	1;36	1;32
13	BTPN	2;57	2;78	3;02	2;72	2;77
14	DNAR	3;73	3;60	3;11	2;89	3;33
15	MAYA	1;04	0;86	0;75	0;77	0;86
16	NISP	1;37	1;45	1;39	1;43	1;41
17	NOBU	0;87	0;61	0;62	0;87	0;74
18	PNBN	1;78	1;79	1;91	1;93	1;85
	MEAN	1;55	1;52	1;68	1;82	1;64
	MIN	0;47	0;55	0;62	0;77	0;74
	MAX	3;73	3;60	3;11	3;29	3;33

Sumber: Data Diolah; 2025

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat diketahui rata-rata *financial distress* yang dihitung dengan Altman *Z-Score* secara keseluruhan di tahun 2020-2022 berada dalam kondisi kebangkrutan karena memiliki nilai di bawah 1;81 tetapi di tahun 2023 mengalami kenaikan hingga di titik 1;82. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor eksternal seperti Covid-19 yang memengaruhi kondisi ekonomi secara nasional maupun global. Menurunkan kondisi ekonomi di tahun 2020-2022 menyebabkan pergerakan ekonomi terhambat sehingga banyak perusahaan yang terkena dampak dan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan nilai minimum;

terdapat 10 dari 18 perusahaan perbankan yang mengalami kondisi finansial di ambang kebangkrutan selama tahun 2020-2023. Namun; di tengah banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan kondisi finansial; PT Bank Oke Indonesia Tbk secara konsisten berada pada kondisi yang aman meskipun di tahun 2023 mengalami penurunan.

#### **4.1.3 Uji Model Regresi Data Panel**

Menurut (Basuki; 2021); dalam pemilihan model regresi data panel dapat digunakan dengan tiga metode atau pendekatan; antara lain *Common Effect Model*; *Fixed Effect Model*; dan *Random Effect Model*. Pengujian model regresi data panel dapat dilakukan dengan uji *chow*; uji *hausman*; dan uji *lagrange multiplier*. Pengujian dilakukan dua kali untuk mengetahui model regresi dari setiap persamaan dalam penelitian.

##### **4.1.3.1 Uji Chow**

Uji Chow adalah teknik pengujian yang bertujuan untuk menentukan pendekatan asumsi regresi data panel terbaik antara pendekatan FEM dan CEM. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai *F statistic* lebih dari 0;05 maka model regresi data panel terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun; apabila nilai *F statistic* menunjukkan kurang dari 0;05 maka model terbaik dalam regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (Basuki; 2021). Hasil pengujian Chow untuk persamaan I dan persamaan II dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Chow**

Persamaan	Effects Test	Statistic	Prob.	Model
I	Cross-section F	5;752163	0.0000	FEM
	Cross-section Chi-square	78;995568	0.0000	
II	Cross-section F	15;331481	0.0000	FEM
	Cross-section Chi-square	131;514922	0.0000	

Sumber: Data Diolah; 2025

Berdasarkan tabel uji *chow* tersebut dapat diketahui bahwa model regresi data panel dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* karena nilai Prob. sebesar  $0;0000 < 0;05$  untuk persamaan I dan persamaan II. Namun; untuk mengetahui model regresi yang sesungguhnya diperlukan pengujian *hausman*.

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah teknik pengujian yang bertujuan untuk menentukan pendekatan asumsi regresi data panel terbaik antara pendekatan FEM dan REM. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai *probability Chi-Sq* lebih dari  $0;05$  maka model regresi data panel terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Namun; apabila nilai *probability Chi-Sq* menunjukkan kurang dari  $0;05$  maka model terbaik dalam regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (Basuki; 2021). Hasil pengujian Hausman untuk persamaan I dan persamaan II dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman**

Persamaan	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.	Model
I	Cross-section random	2;707936	0;7449	REM
II	Cross-section random	1;799351	0;7726	REM

Sumber: Data Diolah; 2025

Berdasarkan hasil pengujian *hausman* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa model regresi data panel dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* dikarenakan nilai Prob. > 0.05 yakni sebesar 0;7449 untuk persamaan I dan 0;7726 untuk persamaan 2. Hal ini bertentangan dengan hasil uji *chow* yang menunjukkan *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu diperlukan pengujian selanjutnya yakni uji *lagrange multiplier*.

#### 4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil dua pengujian sebelumnya; pengujian ini dilakukan untuk menentukan pendekatan asumsi regresi data panel terbaik antara pendekatan FEM dan REM. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai *prob. Breusch-Pagan* lebih dari 0;05 maka model regresi data panel terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun; apabila nilai *prob. Breusch-Pagan* menunjukkan kurang dari 0;05 maka model terbaik dalam regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (Basuki; 2021). Hasil pengujian LM untuk persamaan I dan persamaan II dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Persamaan		Test Hypothesis			Model
		Cross-section	Time	Both	
I	Breush-Pagan	28;97854	1;504174	30;4827	REM
		0;00000	0;2200	0;0000	
II	Breush-Pagan	63;77696	0;928776	64;7057	REM
		0;00000	0;3352	0;0000	

Sumber: Data Diolah; 2025

Dari hasil pengujian LM pada tabel di atas dapat diketahui bahwa model regresi data panel yang sesungguhnya adalah *Random Effect Model* dikarenakan

nilai *Breush-Pagan* menunjukkan nilai  $0,0000 < 0,05$  untuk persamaan I dan persamaan II.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya normalitas; residual; multikolinearitas; autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Terpenuhiya asumsi klasik dapat mengindikasikan bahwa model regresi tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Purnomo; 2016).

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi nilai residual. Distribusi nilai residual yang normal mengindikasikan bahwa model regresi baik. Pengujian ini dilakukan dengan menguji nilai residual; bukan pengujian pada masing-masing variabel. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa jenis pengujian baik dengan uji secara statistik ataupun dengan grafik; seperti uji histogram; uji normal P Plot; uji Chi Square; Skewness dan kurtosis atau Kolmogorov Smirnov (Rodliyah; 2021). Pengujian normalitas pada penelitian ini menunjukkan hasil dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas**

Series	Residuals	
Sample	72	
Observations	72	
	Persamaan I	Persamaan II
Jarque-Bera	4,733188	2,916055
Probability	0,093800	0,232695

*Sumber: Data Diolah; 2025*

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa data penelitian telah terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* yang menunjukkan nilai  $> 0,05$  yakni sebesar 0,093800 untuk persamaan I dan sebesar 0,232695 untuk persamaan II.

#### 4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dalam model regresi itu tinggi atau tidak. Apabila ditemukan korelasi antar variabel independen tinggi atau sempurna; maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian terganggu (Hamid et al.; 2020). Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan hasil dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas**

	X1	X2	X3	X4	Z	Y
X1	1	-0,117549	-0,162985	-0,087141	0,231135	-0,059847
X2	-0,117549	1	-0,366266	0,212451	-0,130908	-0,269927
X3	-0,162984	-0,366266	1	0,098043	0,278426	0,185275
X4	-0,087141	0,212451	0,098043	1	0,652660	0,023868
Z	0,231355	-0,130908	0,278426	0,65266	1	-0,101173
Y	-0,059847	-0,269927	0,185275	0,023868	-0,101173	1

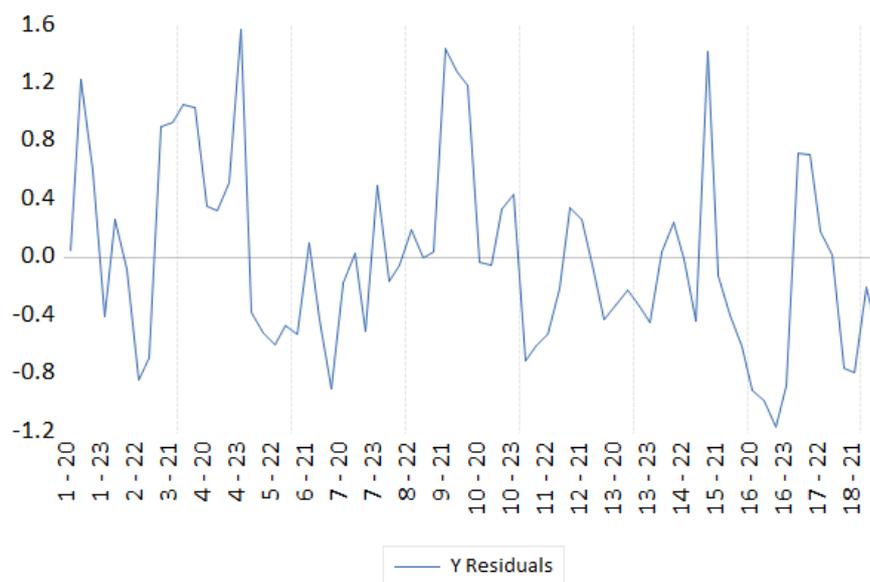
Sumber: Data Diolah; 2025

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

#### 4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik terakhir yang perlu untuk dipenuhi dalam model analisis regresi adalah uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mencari adanya bias atau tidaknya data dalam model analisis. Data yang baik dan dikatakan memenuhi atau terindeksi homoskedastisitas adalah data yang *unbias*; artinya varian data konsisten sehingga dapat dilakukan estimasi model (Widana & Muliani; 2020). Hasil pengujian heteroskedastisitas persamaan I dapat dilihat dalam gambar 4.1 dan persamaan II dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut:

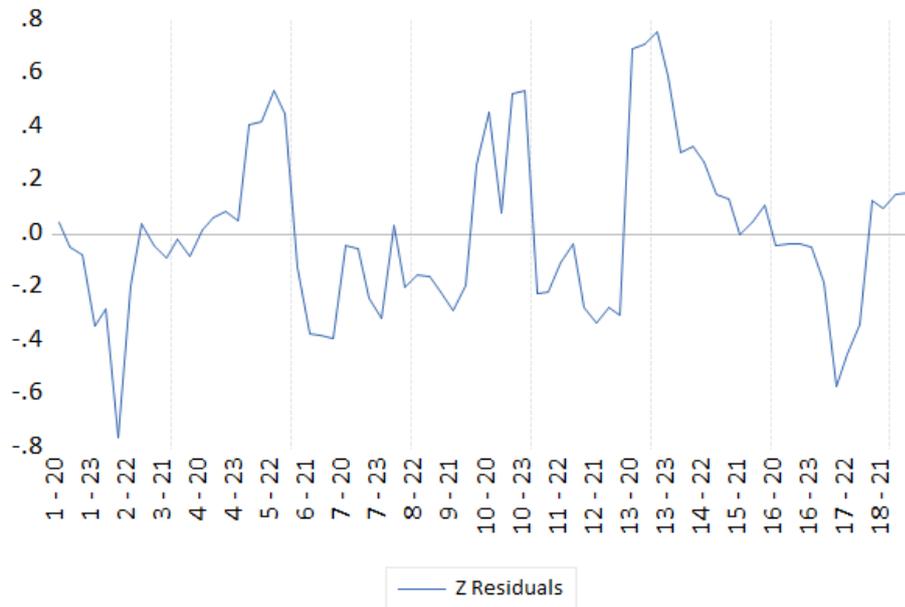
**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I**



Sumber: Data Diolah; 2025

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa data dalam model analisis persamaan I penelitian ini tergolong homoskedastisitas karena grafik tidak melebihi 500 pada batas atas dan batas bawah. Hal ini menunjukkan bahwa varian data konsisten sehingga dapat dilakukan estimasi model.

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II**



*Sumber: Data Diolah; 2025*

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa data dalam model analisis persamaan II penelitian ini tergolong homoskedastisitas karena grafik tidak melebihi 500 pada batas atas dan batas bawah. Hal ini menunjukkan bahwa varian data konsisten sehingga dapat dilakukan estimasi model.

#### **4.1.4.4 Uji Autokorelasi**

Data penelitian yang baik adalah data observasi yang tidak memiliki korelasi dengan data observasi sebelumnya. Munculnya autokorelasi dalam suatu penelitian biasanya disebabkan oleh beberapa hal. Kelembaman pada data time series tahun sebelumnya yang memiliki pengaruh pada data tahun berikutnya; terdapat variabel penting yang berpengaruh dalam penelitian tetapi tidak

diikutsertakan dalam model; manipulasi data; dan faktor lainnya juga dapat menjadi penyebab munculnya autokorelasi dalam pengujian (Zahriyah et al.; 2021).

Berdasarkan uji regresi ditemukan bahwa Durbin-Watson stat pada persamaan I sebesar 1;109452 dan DL sebesar 1;4732. Oleh karena itu; persamaan I terbebas autokorelasi karena  $DW < 4-DL$  yakni  $1;109452 < 2;85268$ . Kemudian untuk persamaan II diketahui hasil DW sebesar 0;668718 dan DL sebesar 1;5029 sehingga terbukti terbebas autokorelasi karena  $DW < 4-DL$  yakni  $0;668718 < 2;4971$ .

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dalam hipotesis dalam penelitian baik hipotesis nol maupun hipotesis alternatif atau hipotesis satu. Pengujian hipotesis dapat dilakukan secara parsial ataupun simultan. Selain itu; pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir; 2021). Uji hipotesis dilakukan pada setiap persamaan sehingga dapat menunjukkan hasil dalam tabel 4.13 untuk persamaan I dan tabel 4.14 untuk persamaan II sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis persamaan I**

Persamaan I : $Y = a + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + X_4\beta_4 + Z + e$				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 -> Y	-0;036319	0;071363	0;508935	0;6125
X2 -> Y	0;772493	0;291002	2;654600	0;0099
X3 -> Y	0;100688	0;082647	1;218298	0;2274
X4 -> Y	0;613527	0;269713	2;274740	0;0262
Z -> Y	0;669030	0;259047	2;582662	0;0120
C	-1;105534	0;775913	-1;540809	0;1281
R-squared	0;174494			
Prob (F-statistic)	0;02398			

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 4.13 merupakan hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui koefisien determinasi; pengaruh parsial dan pengaruh simultan dari variabel bebas (*risk profile; good corporate governance; earning; dan capital*) dan variabel intervening (*financial distress*) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan).

**Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Persamaan II**

Persamaan II : $Z = a + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + X_4\beta_4 + e$				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 -> Z	-0,116452	0,030501	3,817967	0,0003
X2 -> Z	-0,260860	0,133488	-1,95418	0,0549
X3 -> Z	0,085628	0,037547	2,280538	0,0258
X4 -> Z	0,756517	0,087394	8,656379	0,0000
C	-1,911543	0,281722	-6,785209	0,0000
R-squared	0,601938			
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data Diolah; 2025

Tabel 4.14 merupakan hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui koefisien determinasi; pengaruh parsial dan pengaruh simultan dari variabel bebas (*risk profile; good corporate governance; earning; dan capital*) terhadap variabel intervening (*financial distress*).

#### 4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa kecil atau besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai R Square; semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang masuk dalam variabel penelitian (Sahir; 2021).

Hasil koefisien determinasi persamaan I dalam tabel 4.13 yang ditunjukkan pada nilai *R-square* sebesar 0,174494 mencerminkan bahwa 17,45%

nilai perusahaan dijelaskan oleh *risk profile; good corporate governance; earning; capital;* dan *financial distress* sedangkan sisanya sebesar 82;65% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Di sisi lain; koefisien determinasi persamaan II dalam tabel 4.14 menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0;601938 sehingga dapat diketahui bahwa *risk profile; good corporate governance; earning;* dan *capital* dapat menjelaskan *financial distress* sebesar 60;19% sedangkan sisanya sebesar 39;81% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **4.1.5.2 Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pada tabel 4.13 diketahui bahwa secara simultan *risk profile; good corporate governance; earning; capital;* dan *financial distress* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob. F-statistic  $< 0;05$  yakni sebesar 0;02398. Selain itu; dalam tabel 4.14 diketahui bahwa secara simultan *risk profile; good corporate governance; earning;* dan *capital* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut sesuai dengan nilai Prob. F-statistic sebesar 0;00000 sehingga diketahui berpengaruh pada tingkat signifikansi 5%.

#### 4.1.5.3 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen.

##### 1. Pengaruh *Risk Profile* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam tabel 4.13 dapat diketahui nilai t-statistic menunjukkan nilai sebesar 0;508935 lebih kecil dari t-table sebesar 1;66827. Nilai *probability* menunjukkan nilai sebesar 0;6125 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0;05 yang artinya H1 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *risk profile* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; sehingga hipotesis yang memberikan pernyataan bahwa *risk profile* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

##### 2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam tabel 4.13 dapat diketahui nilai t-statistic menunjukkan nilai sebesar 2;65460 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1;66827. *Coefficient* menunjukkan nilai 0;772493 yang mencerminkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan GCG maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0;77 satuan. Nilai Prob. sebesar 0;0099 menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 5% karena nilai Prob.  $0;0099 < 0;05$  sehingga H2 diterima. Oleh karena itu; pengujian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan diterima

### **3. Pengaruh *Earnings* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai t-hitung menunjukkan nilai sebesar 1;218298 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1;66827 dengan nilai probability 0;2274 lebih besar dari tingkat signifikansi 0;05 yang artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis a ( $H_a$ ) ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *earnings* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; sehingga pernyataan hipotesis tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan *earnings* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

### **4. Pengaruh *Capital* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai t-statistic menunjukkan nilai sebesar 2;274740 lebih besar dari t-tabel sebesar 1;66827 dengan nilai probability 0;0262 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0;05 sehingga  $0;0262 < 0;05$  yang artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis a ( $H_a$ ) diterima. Selain itu; nilai *coefficient* yang menunjukkan sebesar 0;613527 dapat mencerminkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1 satuan *capital* maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0;61 satuan. Hasil ini membuktikan bahwa *capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; sehingga pernyataan hipotesis empat ( $H_4$ ) yang menyatakan *capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

### **5. Pengaruh *Financial Distress* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai t-statistic menunjukkan nilai sebesar 2;582662 lebih besar dari t-tabel sebesar 1;66827 dengan nilai probability 0;0120 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0;05 sehingga  $0;0120 < 0;05$  yang artinya

hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis a ( $H_a$ ) diterima. Selain itu; nilai *coefficient* yang menunjukkan sebesar 0;669030 dapat mencerminkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1 satuan *financial distress* maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0;67 satuan. Hasil ini membuktikan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; sehingga pernyataan hipotesis lima ( $H_5$ ) yang menyatakan *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

#### **6. Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai t-statistic menunjukkan nilai sebesar 3;817967 lebih besar dari t-tabel sebesar 1;66792 dengan nilai probability 0;0003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0;05 sehingga  $0;0003 < 0;05$  yang artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis a ( $H_a$ ) diterima. Selain itu; nilai *coefficient* yang menunjukkan sebesar -0;116452 dapat mencerminkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1 satuan *risk profile* maka Altman z-score akan mengalami penurunan sebesar 0;116 satuan. Hasil ini membuktikan bahwa *risk profile* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*; sehingga pernyataan hipotesis enam ( $H_6$ ) yang menyatakan *risk profile* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* diterima.

#### **7. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai t-hitung menunjukkan nilai sebesar -1;95418 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1;66792 dengan nilai probability 0;0549 lebih besar dari tingkat signifikansi 0;05 yang artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis a ( $H_a$ ) ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *good corporate*

*governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*; sehingga pernyataan hipotesis tujuh (H7) yang menyatakan *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* ditolak.

### **8. Pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai t-statistic menunjukkan nilai sebesar 2;280538 lebih besar dari t-tabel sebesar 1;66792 dengan nilai probability 0;0258 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0;05 sehingga  $0;0258 < 0;05$  yang artinya hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis a (Ha) diterima. Selain itu; nilai *coefficient* yang menunjukkan sebesar 0;085628 dapat mencerminkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1 satuan *earnings* maka *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0;086 satuan. Hasil ini membuktikan bahwa *earnings* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*; sehingga pernyataan hipotesis delapan (H8) yang menyatakan *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial Distress* diterima.

### **9. Pengaruh *Capital* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai t-statistic menunjukkan nilai sebesar 8;656379 lebih besar dari t-tabel sebesar 1;66792 dengan nilai probability 0;0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0;05 sehingga  $0;0000 < 0;05$  yang artinya hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis a (Ha) diterima. Selain itu; nilai *coefficient* yang menunjukkan sebesar 0;756517 dapat mencerminkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1 satuan *capital* maka *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0;76 satuan. Hasil ini membuktikan bahwa *capital* memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap *financial distress*; sehingga pernyataan hipotesis sembilan (H9) yang menyatakan *capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial Distress* diterima.

#### 4.1.6 Path Analysis

Metode analisis statistik yang digunakan sebagai alat ukur hubungan setiap variabel dalam model regresi yang kompleks merupakan analisis jalur; sebuah perluasan dari analisis regresi berganda. Dalam analisis ini; dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung ataupun secara tidak langsung melalui variabel intervening. Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara tidak langsung dilakukan dengan *Sobel Test*; sehingga dapat ditemukan hasil dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Sobel Test**

Variable	Test Statistic	Std. Error	<i>p-value</i>
X1 -> Z -> Y	-3;77692569	0;02062786	0;00015878
X2 -> Z -> Y	1;94861293	0;08956277	0;05134167
X3 -> Z -> Y	2;27171555	0;02521781	0;0231037
X4 -> Z -> Y	8;21317129	0;0616607	0.0000000

*Sumber: Data Diolah; 2025*

#### 1. Pengaruh *risk profile* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress*

Berdasarkan hasil *sobel test* pada tabel 4.15 dapat diketahui nilai *p-value* menunjukkan nilai 0;00015878 yang lebih kecil dari signifikansi 0;05 sehingga  $0;00015 < 0;05$  yang artinya hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis a (Ha) diterima. Hasil ini membuktikan bahwa *risk profil* memiliki pengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*. Oleh karena itu; hipotesis sepuluh (H10) yang menyatakan *risk profile* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress* diterima.

## **2. Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress***

Berdasarkan hasil *sobel test* pada tabel 4.15 dapat diketahui nilai *p-value* menunjukkan nilai 0;05134167 yang lebih besar dari signifikansi 0;05 sehingga  $0;051 > 0;05$  yang artinya hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis a (Ha) ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*. Oleh karena itu; hipotesis sebelas (H11) yang menyatakan *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress* ditolak.

## **3. Pengaruh *earnings* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress***

Berdasarkan hasil *sobel test* pada tabel 4.15 dapat diketahui nilai *p-value* menunjukkan nilai 0;0231037 yang lebih kecil dari signifikansi 0;05 sehingga  $0;023 < 0;05$  yang artinya hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis a (Ha) diterima. Hasil ini membuktikan bahwa *earnings* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*. Oleh karena itu; hipotesis dua belas (H12) yang menyatakan *earnings* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress* diterima.

#### **4. Pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress***

Berdasarkan hasil *sobel test* pada tabel 4.15 dapat diketahui nilai *p-value* menunjukkan nilai 0;0000 yang lebih kecil dari signifikansi 0;05 sehingga  $0;00 < 0;05$  yang artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis a ( $H_a$ ) diterima. Hasil ini membuktikan bahwa *rcapital* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*. Oleh karena itu; hipotesis tiga belas ( $H_{13}$ ) yang menyatakan *capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *financial distress* diterima.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *risk profile* dengan proksi NPL tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya NPL dalam suatu perusahaan tidak memengaruhi besarnya nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2023. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Damayanti et al. (2020) dan Aprilia & Hapsari (2021) yang menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun; hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Prabawati et al (2021) yang menunjukkan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Risk profile* yang terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa tingkat risiko yang melekat pada aktivitas operasional perusahaan tidak cukup kuat dalam memengaruhi persepsi investor dalam menentukan nilai atau valuasi perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan; salah satunya adalah investor

memiliki pandangan bahwa risiko menjadi suatu hal yang wajar dalam aktivitas bisnis khususnya dalam perusahaan yang memiliki kegiatan operasional pada sektor yang rentan akan terjadinya ketidakpastian seperti perbankan. Di sisi lain; efek negatif dari risiko dalam perusahaan tidak mendominasi dalam menentukan value perusahaan karena adanya potensi keuntungan yang besar sehingga dapat mengimbangi profil risiko yang tinggi. Oleh karena itu; dalam hal ini faktor lain seperti kinerja keuangan; strategi bisnis; dan prospek pertumbuhan dapat menjadi prioritas investor dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan dengan profil risiko perusahaan.

Dari perspektif teori agensi; temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat risiko kredit (NPL) dalam operasional perusahaan; manajemen sebagai pihak agensi tetap dipercaya oleh investor sebagai pihak prinsipal selama perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa potensi konflik manajemen yang muncul akibat adanya risiko operasional dapat diminimalkan apabila manajemen mampu mengelola risiko secara wajar dan menjaga kepercayaan investor terhadap tujuan jangka panjang perusahaan (Surifah & Rofiqoh; 2020). Sementara itu; berdasarkan teori signaling tinggi rendahnya NPL yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa informasi mengenai risiko kredit tidak dianggap sinyal utama oleh investor dalam menilai perusahaan. Investor cenderung lebih mempertimbangkan sinyal positif lain yang mencerminkan prospek masa depan perusahaan seperti laba; efisiensi operasional; dan inovasi. Dalam kata lain; perusahaan yang memiliki kemampuan dalam

memberikan sinyal kinerja dan strategi pertumbuhan yang jelas dapat tetap menarik investor meskipun memiliki profil risiko yang tinggi (Purba; 2023). Di sisi lain; dalam pandangan Islam telah mengajarkan terkait prinsip kehati-hatian dan keadilan dalam kehidupan termasuk pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan bisnis. Risiko dalam kegiatan usaha diperbolehkan selama masih dalam batas kewajaran dan tidak mengarah pada spekulasi yang berlebihan. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah 188 yang membahas mengenai prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko dalam bisnis; sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ  
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa; padahal kamu mengetahui.”* (QS. Al-Baqarah : 188)

Ayat ini menekankan larangan terhadap segala bentuk penyimpangan dalam pengelolaan harta; termasuk dalam konteks institusi keuangan seperti perbankan. Meskipun profil risiko tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan; Islam mengajarkan bahwa manajemen wajib menjaga integritas dan amanah dalam mengelola dana masyarakat. Risiko yang tinggi tidak bisa menjadi dalih untuk melakukan pembenaran terhadap praktik bisnis yang merugikan pihak lainnya. Dalam kata lain; jika risiko tinggi terjadi karena kelalaian; manipulasi data kredit; atau rekayasa keuangan yang merugikan investor; maka hal tersebut termasuk dalam kategori memakan harta dengan jalan batil (*Qur'an Kemenag; 2025*).

#### **4.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya setiap peningkatan nilai GCG dalam perusahaan maka value perusahaan di mata investor dapat meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Prabawati et al (2021) dan Marsella & Pangestuti (2023) yang menunjukkan bahwa GCG memberikan pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Namun; hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Aprilia & Hapsari (2021) dan Winarni (2022) yang menunjukkan bahwa GCG tidak mampu mendorong nilai perusahaan di pasar. Hasil penelitian yang menunjukkan GCG mampu memengaruhi nilai perusahaan menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi; akuntabilitas; responsibilitas; independensi; dan kewajaran menjadi salah satu penilaian investor dalam menentukan value perusahaan. Adanya penerapan prinsip GCG yang baik dalam perusahaan; sistem manajemen yang efektif dapat diciptakan dan konflik kepentingan dapat diminimalisasikan sehingga kepercayaan pasar akan perusahaan dapat meningkat. Investor memiliki kecederungan dalam menilai perusahaan dengan melihat tata kelola yang baik dalam perusahaan sehingga operasional dapat lebih stabil dan dapat diandalkan dalam jangka panjang. Dengan hal ini permintaan pasar akan saham dapat meningkat dan value perusahaan dapat mengikuti. Oleh karena itu; penerapan GCG tidak hanya berdampak pada reputasi perusahaan; tetapi juga memiliki kontribusi langsung terhadap kinerja pasar perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori agensi bahwa *good corporate governance* dapat mengurangi konflik agensi dengan mengatur transparansi; akuntabilitas; dan mekanisme kontrol. Dengan penerapan *good corporate governance* hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat lebih kuat karena konflik dan risiko manipulasi berkurang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Surifah & Rofiqoh; 2020). Berdasarkan sudut pandang teori signaling; penerapan GCG memiliki fungsi sebagai sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan etis. Investor akan menangkap sinyal tersebut sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik; risiko yang lebih terkelola; dan berpotensi memberikan keuntungan jangka panjang. Semakin kuat sinyanya GCG yang ditunjukkan perusahaan; maka semakin tinggi nilai yang diberikan oleh investor terhadap saham perusahaan tersebut (Purba; 2023). Di sisi lain; dalam pandangan Islam menjelaskan bahwa prinsip-prinsip GCG sangat sejalan dengan nilai-nilai syariah khususnya terkait amanah; keadilan; dan transparansi dalam pengelolaan harta. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dalam pengelolaan bisnis sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia; hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”* (QS. An-Nisa : 58)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak dan menetapkan hukum dengan

adil sebagai fondasi dalam seluruh aspek kehidupan; termasuk dalam konteks ekonomi dan tata kelola perusahaan. Dalam hal tata kelola perusahaan; manajemen memegang peran sebagai pemberi amanah oleh investor; pemilik modal; dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengelola sumber daya perusahaan secara bertanggung jawab dan adil (*Qur'an Kemenag*; 2025).

#### **4.2.3 Pengaruh *Earnings* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Earnings* diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan artinya tinggi rendahnya *earnings* yang diperoleh perusahaan tidak memengaruhi besarnya nilai perusahaan dalam pandangan investor atau masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Marsella & Pangestuti (2023) dan Dewi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *earnings* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa laba tidak cukup meningkatkan nilai perusahaan meskipun laba merupakan indikator kinerja keuangan yang penting. Dibandingkan dengan melihat kuantitas dari laba; investor lebih melihat kualitas laba; konsistensi pertumbuhan laba; dan keberlanjutan laba. Selain itu; strategi bisnis; kondisi industri; kondisi ekonomi makro; inovasi; dan faktor lainnya juga turut memengaruhi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya laba yang diperoleh; tetapi juga ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan laba di masa depan.

Menurut teori agensi; terdapat konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan yakni manipulasi laporan laba yang dilakukan oleh manajer agar perusahaan terlihat sukses dalam jangka pendek. Oleh karena itu; investor

semakin berhati-hati dalam mempercayai informasi laba sebagai satu-satunya dasar dalam menilai value perusahaan. Ketidakpercayaan ini dapat menyebabkan *earnings* tidak lagi menjadi penentu utama nilai perusahaan karena investor lebih memilih informasi yang mencerminkan *alignment* antara kepentingan agen dan prinsipal dalam jangka panjang (Surifah & Rofiqoh; 2020). Dalam teori signaling; informasi laba yang tinggi seharusnya menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Namun; ketika sinyal tersebut tidak didukung oleh transparansi; konsistensi; atau strategi jangka panjang yang jelas; maka sinyal tersebut dapat melemah. Investor tidak hanya melihat apa yang dilaporkan tetapi bagaimana informasi tersebut disampaikan dan dapat dipertanggungjawabkan (Purba; 2023). Dalam pandangan Islam transparansi dan kejujuran merupakan suatu hal yang sangat ditekankan dalam kehidupan; termasuk kegiatan ekonomi. Islam memandang bahwa keuntungan atau laba harus diperoleh melalui cara yang halal; adil; dan mencerminkan kinerja nyata; bukan rekayasa informasi. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزَنُوتُمْ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*“Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.”* (QS. Al-Isra' : 35)

Islam menekankan pentingnya kejujuran; keadilan; dan akurasi dalam segala bentuk transaksi; termasuk dalam menakar informasi atau data yang disampaikan kepada pihak lain. Dalam konteks perusahaan; ayat ini menekankan bahwa jangan mengurangi takaran untuk orang atau melebihkannya untuk dirimu; artinya Islam melarang perusahaan untuk melakukan manipulasi informasi

keuangan demi keuntungan sepihak (*Qur'an Kemenag*; 2025). Tindakan ini akan merusak kepercayaan pasar dan menjatuhkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Sebaliknya; perusahaan yang menjaga integritas laporan keuangan; maka akan menumbuhkan kepercayaan yang menjadi pondasi utama dalam hubungan investor dan perusahaan.

#### **4.2.4 Pengaruh *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui *capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya setiap kenaikan *capital* dalam perusahaan dapat meningkatkan value perusahaan di pandangan investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2022); Prabawati et al (2021); dan Aprilia & Hapsari (2021) bahwa *capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsella & Pangestuti (2023) dan Dewi et al. (2021) bahwa *capital* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Modal yang kuat dapat mencerminkan ketahanan keuangan perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis dan ketidakpastian pasar. Modal yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membiayai ekspansi; melakukan investasi strategis; memperbaiki struktur biaya; dan menjaga likuiditas yang dapat menjadi salah satu indikasi bahwa perusahaan memiliki landasan keuangan yang kokoh untuk tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang. Selain itu; perusahaan dengan modal besar cenderung memiliki keuangan yang lebih fleksibel yang memberikan rasa aman bagi investor sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Modal yang besar memberikan *leverage* kepercayaan kepada manajer selaku agen untuk menjalankan strategi demi tercapainya pertumbuhan dengan pengawasan dari pemilik modal selaku prinsipal. Ketika perusahaan memiliki struktur modal yang kuat; manajemen dituntut untuk menggunakan dana tersebut secara efisien dan bertanggungjawab sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan (Surifah & Rofiqoh; 2020). Modal yang cukup juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik; sehingga dapat mengurangi kekhawatiran investor sebagai pemilik modal. Hal ini sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan dengan modal yang solid akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam posisi yang kuat secara finansial. Modal yang besar dapat menjadi indikator kredibilitas dan kemampuan bertahan perusahaan dalam jangka panjang. Investor cenderung menilai bahwa perusahaan dengan modal besar memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan; mengembangkan usaha; dan menghadapi tekanan pasar. Oleh karena itu; peningkatan modal dan pengelolaan modal yang baik dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan berkomitmen terhadap pertumbuhan dan stabilitas sehingga berdampak pada peningkatan value perusahaan (Purba; 2023). Dalam pandangan Islam; modal merupakan amanah yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab dan keadilan. Islam mendorong penggunaan harta untuk kegiatan yang produktif dan bermanfaat. Pengelolaan modal yang baik menunjukkan adanya itikad baik dalam mengelola sumber daya yang telah Allah titipkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia; hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*” (QS. An-Nisa : 58)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar menyampaikan amanat atau sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan baik (*Qur'an Kemenag*; 2025). Dalam hal *capital*; modal merupakan bentuk amanah dari investor kepada manajemen atau perusahaan. Oleh karena itu; penggunaan modal harus didasarkan pada prinsip tanggung jawab; efisiensi; dan akuntabilitas. Ketika modal dikelola dengan prinsip-prinsip keadilan; maka akan membentuk kepercayaan dan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

#### 4.2.5 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian *financial distress* dengan proksi Altman Z-score terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi nilai Altman Z-score yang mencerminkan semakin kecilnya risiko *financial distress* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Anggraini et al. (2020); Dewi et al. (2021); Kusumawati & Haryanto (2022) dan Herlangga & Yunita (2020) bahwa *financial distress* memengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketika perusahaan menunjukkan tanda-tanda kesulitan keuangan; maka akan segera menimbulkan kecemasan di kalangan investor. *Financial distress* dapat meningkatkan persepsi risiko kebangkrutan dan kerugian

investasi sehingga akan mengurangi daya tarik perusahaan di pasar secara langsung. Selain itu; kondisi *financial distress* dapat mengganggu kegiatan operasional karena kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan berkembang terbatas; serta dapat mengurangi daya saingnya. Oleh karena itu; nilai perusahaan akan cenderung menurun sebagai refleksi atas meningkatnya risiko finansial yang harus ditanggung investor.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori agensi; yang menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik perusahaan selaku prinsipal dapat menyebabkan keputusan yang tidak optimal bagi pemegang saham (Surifah & Rofiqoh; 2020). Ketika perusahaan mengalami *financial distress*; kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan menurun. Oleh karena itu; kondisi keuangan yang buruk dapat memperkuat ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor; meningkatkan risiko agensi; dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu; teori signaling menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan digunakan sebagai sinyal untuk menyampaikan kondisi internal perusahaan kepada pihak eksternal; khususnya investor (Purba; 2023). Ketika perusahaan memiliki *Z-score* tinggi; menunjukkan risiko *financial distress* rendah; dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat sehingga kepercayaan investor meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan value perusahaan. Sebaliknya; *Z-score* yang rendah merupakan sinyal negatif yang dapat menyebabkan investor menarik dana investasinya dan menurunkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan

menurun. Dalam pandangan Islam; menjaga amanah dan kepercayaan dalam mengelola harta adalah suatu kewajiban. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk mengelola perusahaan secara profesional dan transparan agar tidak merugikan pemangku kepentingan; termasuk investor. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا  
إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا

“Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya; baik (hutang itu) kecil ataupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah; lebih dapat menguatkan kesaksian; dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan...”. (QS. Al-Baqarah: 282)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk membayar utang piutang dalam waktu yang telah ditentukan; dan menuliskannya untuk melindungi hak masing-masing pihak dan menghindari perselisihan. Selain itu; Allah memerintahkan untuk seorang yang bertugas untuk menuliskan; hendaklah dilakukan penulisan dengan benar; jujur; dan adil; sesuai ketentuan Allah dan peraturan perundangan yang berlaku dalam masyarakat (*Qur'an Kemenag*; 2025). Dalam hal perusahaan; laporan keuangan sebagai catatan keuangan atas dana investasi yang dilakukan oleh investor hendaklah dilakukan dengan akurat dan transparan untuk menghindari kerugian berbagai pihak.

#### **4.2.6 Pengaruh Risk Profile Terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil penelitian *risk profile* dengan proksi NPL terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi nilai NPL maka nilai Altman *Z-score* semakin rendah sehingga

potensi *financial distress* semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan H. I. Haq & Harto (2019) dan Handayani (2021) bahwa *risk profile* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian Labita & Yudowati (2020) dan . Kareem et al. (2022) bahwa *risk profile* tidak berpengaruh pada *financial distress*. Perusahaan dengan nilai dengan tingkat risiko operasional yang tinggi cenderung lebih rentan mengalami kesulitan keuangan. Risiko yang tidak dikelola dengan baik; seperti risiko kredit; dapat memperburuk kondisi keuangan. Perusahaan dengan profil risiko tinggi menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban keuangannya; terutama dalam kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu; semakin besar eksposur perusahaan terhadap risiko; maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Temuan ini sejalan dengan teori agensi; di mana meningkatnya risiko yang tidak dikendalikan mencerminkan potensi kegagalan manajemen dalam menjalankan tugas untuk bertindak demi kepentingan pemilik perusahaan (Surifah & Rofiqoh; 2020). Risiko kredit yang tinggi dapat menjadi tanda bahwa manajemen kurang efektif dalam melakukan pengawasan dan pengendalian risiko; atau bahkan mengambil keputusan yang spekulatif demi keuntungan jangka pendek yang tidak sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemilik modal. Ketidaksesuaian kepentingan ini dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko *financial distress*. Dalam perspektif teori signaling; tingginya NPL menjadi sinyal negatif bagi investor dan pihak eksternal lainnya. NPL yang

tinggi menunjukkan lemahnya kinerja manajemen dalam menjaga kualitas aset dan manajemen risiko perusahaan sehingga pasar akan menilai perusahaan tersebut sebagai entitas yang berisiko tinggi (Purba; 2023). Sinyal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan mitra bisnis; sehingga dapat mempercepat terjadinya krisis keuangan di perusahaan. Sebaliknya; perusahaan dengan profil risiko yang sehat akan mengirimkan sinyal positif bahwa manajemen memiliki kontrol yang baik atas risiko; sehingga menurunkan kemungkinan *financial distress* (Purba; 2023). Dalam perspektif Islam; pengelolaan risiko merupakan bagian penting dari amanah yang harus dijalankan oleh pihak manajemen. Kegagalan dalam mengelola risiko yang bahkan dapat merugikan pihak lain dapat dianggap sebagai bentuk kelalaian terhadap amanah yang diberikan pemilik modal. Islam telah menekankan terkait pentingnya kehati-hatian dan tanggung jawab dalam kehidupan; termasuk dalam aktivitas ekonomi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman; bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha Teliti Terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman agar bertakwa kepada Allah dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta memperhatikan hari esok; akhirat (Qur'an Kemenag; 2025). Dalam hal perusahaan; melalui ayat ini dapat diketahui

pentingnya perencanaan dan evaluasi terhadap tindakan yang diambil; termasuk dalam konteks manajemen risiko. Dalam bisnis; kehati-hatian dan evaluasi terhadap potensio kerugian merupakan bentuk tanggung jawab moran yang harus dijalankan untuk mencegah kerugian yang lebih besar dan menjaga keberlanjutan usaha. Mengelola risiko dengan baik tidak hanya memberikan manfaat ekonomi; tetapi juga mencerminkan sikap profesional dan etis sesuai nilai-nilai Islam.

#### **4.2.7 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil penelitian *good corporate governance* terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Syofyan & Herawaty (2019) dan bertentangan dengan penelitian Mulansari & Setiyorini (2019). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang dinilai penting; tidak cukup untuk sepenuhnya mencegah terjadinya *financial distress* dalam perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* terdapat kemungkinan telah menerapkan prinsip GCG dengan baik; tetapi masih menghadapi tekanan keuangan akibat faktor eksternal seperti terjadinya perubahan pasar; adanya penurunan permintaan; atau terjadinya krisis ekonomi. Selain itu; faktor internal seperti kegiatan operasional yang kurang efisien; pengelolaan risiko yang buruk; atau ketidakefektifan strategi bisnis dapat menyebabkan *financial distress* meskipun perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola dengan baik.

Dalam teori agensi; ketidakefektifan GCG dalam mencegah *financial distress* dapat dijelaskan dari hubungan antara pinsipal dan agen. Teori ini menyatakan bahwa konflik kepentingan antara keduanya dapat mengarah pada

tindakan yang mengutamakan keuntuk pribadi dari pihak manajemen yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Surifah & Rofiqoh; 2020). Meskipun GCG diterapkan; jika pengawasan tidak berjalan efektif atau jika sistem kontrol lemah maka asimetri informasi masih dapat terjadi. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak efisien; penggunaan dana tidak optimal; atau bahkan manipulasi laporan keuangan; yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko *financial distress*. Sementara itu; dari teori signaling; perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik diharapkan dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan investor mengenai kredibilitas serta kesehatan keuangannya (Purba; 2023). Namun; ketika GCG kenyataannya tidak mampu mengurangi *financial distress* dapat mengindikasikan bahwa sinyal yang diberikan tidak cukup kuat atau bahkan tidak direspon secara signifikan oleh pasar. Artinya; reputasi dan tata kelola saja tidak mampu meyakinkan investor atau kreditur ketika indikator fundamental perusahaan sedang lemah; seperti profitabilitas atau likuiditas. Dalam pandangan Islam; prinsip tata kelola yang baik sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan amanah; kejujuran; dan tanggung jawab dalam mengelola harta atau organisasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Mutaffifin ayat 1-3 yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ  
وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ

“Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain; mereka minta dipenuhi. (Sebaliknya); apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain; mereka kurangi.”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan peringatan keras terhadap orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang sehingga dapat merugikan orang lain (*Qur'an Kemenag*; 2025). Ayat ini menegaskan larangan terhadap kecurangan dalam transaksi; baik dalam takaran ataupun timbangan. Dalam konteks GCG dan *financial distress*; ayat ini menggambarkan pentingnya kejujuran dan integritas dalam praktik bisnis dan pelaporan keuangan. Jika perusahaan curang dalam pencatatan; manipulatif dalam laporan; atau tidak adil terhadap pemangku kepentingan; maka risiko krisis keuangan akan meningkat meskipun secara formal telah menerapkan prinsip tata kelola dengan baik.

#### **4.2.8 Pengaruh Earnings Terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil penelitian *earnings* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi perolehan laba maka semakin tinggi nilai Altman *Z-score* sehingga potensi *financial distress* dapat berkurang Dewi et al. (2021); Labita & Yudowati (2020); Kareem et al. (2022); dan Alvidianita & Rachmawati (2019) bahwa *earnings* berpengaruh terhadap *financial distress* secara positif dan signifikan. Perusahaan yang memperoleh laba yang kecil; menurun; atau tidak konsisten akan lebih rentan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena laba merupakan sumber utama pembiayaan operasional dan pembayaran kewajiban. Tanpa laba yang mencukupi; perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja; membayar kewajiban keuangan; atau berinvestasi untuk mempertahankan daya saing; sehingga risiko terjadinya *financial distress* meningkat.

Dalam perspektif teori agensi; laba yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa manajemen telah menjalankan fungsinya secara efisien dan sesuai dengan kepentingan pemilik (Surifah & Rofiqoh; 2020). Ketika laba yang dilaporkan tinggi; hal ini menunjukkan bahwa manajemen bertindak secara optimal dalam mengelola sumber daya perusahaan dan tidak melakukan tindakan yang hanya menguntungkan pribadi dan merugikan pemegang saham. Sebaliknya; jika laba rendah atau menurun dapat menjadi sinyal bahwa manajemen tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sehingga dapat memicu *financial distress*. Hal ini sesuai dengan teori signaling; bahwa laba yang tinggi dan stabil memberikan sinyal positif kepada investor; kreditur; dan pasar bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan dikelola dengan baik (Purba; 2023). Laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder; mempermudah perusahaan mendapatkan pembiayaan eksternal; dan memperkuat posisi pasar. Sebaliknya; laba yang buruk dapat menjadi sinyal negatif yang menurunkan kepercayaan dan meningkatkan persepsi risiko; yang berdampak pada peningkatan potensi *financial distress*. Dalam pandangan Islam; pencapaian laba yang baik harus diperoleh melalui cara yang halal; adil; dan sesuai syariah. Islam tidak melarang keuntungan; tetapi menekankan bahwa dalam mencari laba diwajibkan menjaga kejujuran; transparansi; dan tanggungjawab sosial. Menghasilkan laba yang halal tidak hanya berdampak pada keberlanjutan bisnis tetapi juga bernilai ibadah bila dilakukan dengan niat dan cara yang benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

وَاحِلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَاَ وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى  
النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ

“...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan peringatan terhadap orang-orang yang memakan riba dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kepentingannya; tidak dapat berdiri atau melakukan aktivitasnya melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila (*Qur'an Kemenag*; 2025). Ayat ini menegaskan larangan terhadap transaksi riba yang mengartikan bahwa perolehan laba dari aktivitas bisnis diperbolehkan selama dilakukan secara sah dan adil; tidak mengandung riba; penipuan; atau ketidakjelasan. Dalam konteks *financial distress*; ayat ini mengajarkan bahwa penguatan laba harus dilakukan melalui praktik bisnis yang etis. Jika perusahaan memperoleh laba dengan cara yang curang; tidak transparan; atau manipulatif; maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari lemahnya fondasi bisnis yang dibangun.

#### 4.2.9 Pengaruh Capital Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian *capital* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* artinya semakin besar kapasitas modal perusahaan maka nilai Altman *Z-score* semakin tinggi sehingga risiko *financial distress* dapat menurun. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Labita & Yudowati (2020) dan Kareem et al. (2022) bahwa *capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* tetapi bertentangan dengan

penelitian Ayu (2019) bahwa *capital* tidak memengaruhi *financial distress*. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang kuat dapat menurunkan risiko terjadinya *financial distress*. Perusahaan dengan modal yang cukup besar akan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menghadapi tekanan keuangan; membiayai kegiatan operasional; menutupi kerugian; dan mempertahankan keberlanjutan usaha saat terjadi guncangan ekonomi. Modal yang memadai dapat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan eksternal dengan persyaratan yang lebih baik. Namun sebaliknya; perusahaan dengan struktur modal yang lemah akan lebih rentan terhadap kesulitan keuangan karena memiliki keterbatasan dalam mengelola risiko likuiditas dan solvabilitas.

Dari sudut pandang teori agensi; struktur modal yang kuat dapat menjadi alat pengendalian konflik antara manajemen dan pemilik modal. Ketika perusahaan memiliki modal yang besar; tanggung jawab dan ekspektasi pemilik terhadap pengelolaan dana oleh manajemen juga akan meningkat. Oleh karena itu; modal yang cukup dapat menjadi motivasi manajemen untuk bertindak lebih hati-hati dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan agar tidak membahayakan posisi perusahaan. Modal yang besar juga menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki sistem pengawasan dan tata kelola yang lebih baik dalam menghindari tindakan manajerial yang tidak profesional. Dalam teori signaling; besarnya modal perusahaan memberi sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki kekuatan finansial yang memadai untuk bertahan dalam jangka panjang. Investor akan menilai perusahaan bermodal besar sebagai entitas yang kredibel dan mampu bertanggung jawab terhadap kewajiban keuangannya.

Dengan demikian; modal yang kuat dapat memperkuat kepercayaan pasar; memudahkan akses pembiayaan; serta menurunkan risiko *financial distress* karena persepsi risiko yang rendah dari pihak eksternal. Dalam pandangan Islam; modal merupakan amanah yang harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian; keadilan; dan transparansi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali-Imran ayat 14 yang berbunyi:

نَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan; anak-anak; harta benda yang tertimbun tak terhingga berupa emas; perak; kuda pilihan; binatang ternak; sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.” (QS. Ali Imran: 14)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia secara alami memiliki ketertarikan pada berbagai jenis modal dalam peran ekonomi dan bisnis. Namun; tujuan akhir dari kesenangan duniawi adalah kembali kepada Allah SWT (*Qur'an Kemenag*; 2025). Dalam bisnis hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya menjaga keseimbangan dalam mengelola modal dan penanaman nilai-nilai etika serta adanya keberlanjutan. Perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban dalam mengumpulkan kekayaan tetapi juga tanggung jawab dalam mengelola modal tersebut dengan bijak dan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.

#### **4.2.10 Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh *Financial Distress***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* dapat memediasi secara signifikan hubungan antara *risk profile* dan nilai perusahaan sehingga mendukung penelitian oleh H. I. Haq & Harto (2019) dan Handayani (2021). Hal ini dapat menunjukkan bahwa *risk profile* secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kondisi keuangan perusahaan yang terganggu. Dengan demikian; dapat diketahui semakin tinggi profil risiko perusahaan; semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat menciptakan pandangan negatif dari investor karena kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan dan potensi kegagalan bisnis semakin tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan nilai perusahaan yang menurun karena investor kehilangan kepercayaan dan ekspektasi positif terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan teori signaling dan teori agensi yang mengatakan bahwa buruknya kondisi keuangan menjadi sinyal negatif bagi pasar dan mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor (Purba; 2023).

Dalam pandangan Islam; pengelolaan risiko dan keuangan harus dilakukan secara amanah; adil; dan bertanggung jawab. Risiko harus dikelola secara profesional dan tidak boleh mengabaikan prinsip kehati-hatian sehingga terbebas dari kondisi rentan terhadap *finansial distress*. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 47 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا  
مِمَّا تَأْكُلُونَ

“(Yusuf) berkata; ‘Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai; biarkanlah di tangkainya; kecuali sedikit untuk kamu makan..”

Setelah mendengar penuturan pelayan istana terkait mimpi raja; Yusuf menanggapi dengan memberikaan saran untuk kamu segera mempersiapkan diri bercocok tanam selama tujuh tahun; kemudian membiarkan apa yang telah dituai di tangkainya supaya dapat bertahan lama ketika disimpan di tempat yang aman kecuali sedikit dari hasil panen itu diambil untuk makan hari ini (*Qur'an Kemenag*; 2025). Dalam bisnis hal ini dapat diartikan Islam mengajarkan prinsip manajemen risiko dan perencanaan keuangan jangka panjang secara sistematis agar tidak terjadi kesulitan finansial yang berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha dan nilai perusahaan.

#### **4.2.11 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh *Financial Distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penerapan GCG dalam membentuk sistem manajemen yang sehat tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan melalui *financial distress* secara signifikan. Hasil pengujian tersebut dapat disebabkan oleh pengaruh GCG yang lebih spesifik terhadap aspek strategis dan tata kelola jangka panjang daripada kondisi keuangan jangka pendek seperti *financial distress*. Oleh karena itu; perusahaan dengan GCG yang baik tidak selalu dapat terbebas dari

tekanan keuangan akibat faktor eksternal seperti kondisi pasar atau kondisi ekonomi.

Dalam konteks teori agensi; GCG dirancang sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik (Surifah & Rofiqoh; 2020). Ketika GCG diterapkan dengan baik; seharusnya manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dan hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun; ketika GCG tidak dapat memengaruhi *financial distress* menunjukkan bahwa tata kelola yang baik belum tentu mampu mengatasi tekanan keuangan jangka pendek yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal di luar kendali manajemen. Dengan kata lain; GCG dapat memperbaiki kualitas keputusan dan pengelolaan risiko; tetapi tidak menjamin ketahanan keuangan dalam jangka pendek. Sementara itu; dalam teori signaling GCG yang baik seharusnya menjadi sinyal positif bagi pasar; bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan transparan (Purba; 2023). Namun; jika *financial distress* tetap terjadi meskipun GCG diterapkan dengan baik; maka sinyal positif tersebut menjadi kurang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor dapat menilai tata kelola yang baik belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang kuat. Dalam pandangan Islam; penerapan prinsip tata kelola yang baik adalah bagian dari amanah dan tanggung jawab moral. Meskipun demikian; Islam mengakui bahwa hasil akhir tidak sepenuhnya berada dalam kendali manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad); ‘Bekerjalah! Maka; Allah; Rasul-Nya; dan orang-orang ukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu; Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan peringatan terhadap orang-orang yang memakan riba dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kepentingannya; tidak dapat berdiri atau melakukan aktivitasnya melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila (*Qur’an Kemenag*; 2025). Ayat ini menegaskan larangan terhadap transaksi riba yang mengartikan bahwa perolehan laba dari aktivitas bisnis diperbolehkan selama dilakukan secara sah dan adil; tidak mengandung riba; penipuan; atau ketidakjelasan. Dalam konteks *financial distress*; ayat ini mengajarkan bahwa penguatan laba harus dilakukan melalui praktik bisnis yang etis. Jika perusahaan memperoleh laba dengan cara yang curang; tidak transparan; atau manipulatif; maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari lemahnya fondasi bisnis yang dibangun.

#### **4.2.12 Pengaruh *Earnings* Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh *Financial Distress***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki peran memediasi hubungan *earnings* dan nilai perusahaan sehingga mendukung penelitian oleh Dewi et al. (2021); Labita & Yudowati (2020); Kareem et al. (2022) dan Alvidianita & Rachmawati (2019). Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kondisi keuangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat *earnings* yang

tinggi dan stabil menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat sehingga dapat mengurangi risiko *financial distress*. Dalam kondisi perusahaan tanpa tekanan finansial; investor akan memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap keberlanjutan operasional perusahaan sehingga valuasi perusahaan di pasar dapat meningkat. Begitu pula sebaliknya; *earnings* yang lemah dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam menutupi biaya operasional dan kewajiban jangka pendek; yang akhirnya dapat memperbesar risiko *financial distress* dan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings* bukan hanya indikator kinerja keuangan; tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan yang secara implisit dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks teori agensi; *earnings* mencerminkan hasil kerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ketika perusahaan mampu mencatatkan laba yang tinggi secara konsisten; menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan perannya dengan baik sesuai harapan pemilik modal. Hal ini dapat memperkuat hubungan kepercayaan antara pemilik dan manajer. Sebaliknya; jika laba rendah atau menurun; pemilik modal dapat menilai bahwa manajemen tidak efektif sehingga memperbesar risiko terjadinya konflik kepentingan dan menurunnya nilai perusahaan. Berdasarkan teori signaling; laba merupakan sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan ke pasar. Laba yang tinggi menjadi sinyal positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan memiliki strategi bisnis yang berhasil. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam

pandangan Islam; laba bukan sekedar hasil ekonomi; melainkan sebuah amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan yang baik dan sehat merupakan wujud dari amanah atau tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka; jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa Allah adalah Mahahalus dan Maha luas pengetahuan-Nya. Dialah Allah yang menjadikan bumi yang mudah dijelajahi untuk melakukan aneka aktifitas yang bermanfaat; maka jelajahilah di segala penjuru; berkelanalah ke seluruh pelosok; dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya (*Qur'an Kemenag*; 2025). Ayat ini mengisyaratkan bahwa rezeki (termasuk laba) yang diperoleh dari usaha di muka bumi adalah bentuk pemberian dari Allah dan harus dikelola secara bijak. Dalam konteks perusahaan; laba harus digunakan tidak hanya untuk keuntungan semata; tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan usaha; membayar kewajiban; dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi karyawan; pemegang saham; dan masyarakat.

#### **4.2.13 Pengaruh *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh *Financial Distress***

Hasil pengujian menunjukkan *capital* terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui *financial distress* sehingga

mendukung penelitian oleh Labita & Yudowati (2020) dan Kareem et al. (2022). Namun CAR tidak dapat menekan potensi terjadinya *financial distress*; melainkan faktor lainnya menurut Alvidianita & Rachmawati (2019). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang kuat cenderung mampu menghindari kondisi *financial distress* sehingga penilaian pasar terhadap perusahaan dapat lebih tinggi. Modal yang besar dapat memberikan ruang bagi perusahaan untuk mempertahankan likuiditas; menjalankan investasi produktif; dan bertahan di tengah tekanan pasar; sehingga dapat menjaga stabilitas keuangan. Kondisi keuangan yang stabil dapat menciptakan citra yang positif terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan jangka panjang dan menjamin *return* bagi investor. Dengan demikian; *financial distress* menjadi saluran penting yang menjelaskan bagaimana permodalan berkontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan.

Dalam konteks teori agensi; struktur modal yang sehat mencerminkan keseriusan manajemen dalam mengelola risiko dan menjaga kepentingan pemegang saham. Modal yang besar dan dikelola dengan efektif menjadi bukti bahwa manajemen menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan secara bertanggung jawab dan tidak mengambil risiko berlebihan yang dapat merugikan pemegang saham. Menurut teori signaling; struktur modal yang kuat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan dapat diandalkan. Investor akan menilai perusahaan dengan modal yang besar sebagai entitas yang mampu menanggung risiko bisnis; memenuhi kewajiban; dan menjaga pertumbuhan jangka panjang. Namun; perusahaan dengan modal yang

lemah dapat memberi sinyal negatif tentang potensi kegagalan dan risiko *financial distress*; yang akan menurunkan nilai perusahaan di mata pasar. Dalam pandangan Islam; pentingnya permodalan dan pengelolaan keuangan yang bijak berkaitan erat dengan konsep kemaslahatan umum; amanah; dan profesionalisme. Islam mendorong pengelolaan harta dan sumber daya dengan hati-hati agar tidak jatuh pada kerugian yang merugikan banyak pihak. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman; bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha Teliti Terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman agar bertakwa kepada Allah dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta memperhatikan hari esok; akhirat (Qur'an Kemenag; 2025). Dalam hal perusahaan; melalui ayat ini dapat diketahui pentingnya perencanaan dan evaluasi terhadap tindakan yang diambil; termasuk dalam hal keuangan dan manajemen sumber daya. Membangun struktur permodalan yang kuat dan menghindari *financial distress* merupakan bagian dari upaya perencanaan dan tanggung jawab yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian; *capital* tidak hanya menjadi indikator finansial; tetapi juga bentuk tanggung jawab manajemen dalam menjaga keberlanjutan perusahaan; menghindari krisis keuangan; dan menciptakan nilai tambah secara konsisten.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh kesehatan bank yang diukur dengan pendekatan RGEC (*risk profile; good corporate governance; earnings; dan capital*) terhadap nilai perusahaan; baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial distress* sebagai variabel intervening pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan *path analysis* yang telah dilakukan; maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Risk profile* yang diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang tinggi belum tentu dapat langsung menurunkan persepsi investor terhadap value suatu bank. Investor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti reputasi dan strategi jangka panjang sehingga profil risiko bukan menjadi satu-satunya indikator utama dalam menilai bank di pasar.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai integritas dan efisiensi manajemen. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya pengawasan terhadap manajemen agar tidak merugikan

investor selaku pemilik modal. Oleh karena itu; GCG menjadi faktor penting dalam meningkat kepercayaan pasar.

3. *Earnings* yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Meskipun laba penting dalam operasional perusahaan; investor tampaknya tidak menjadikannya sebagai indikator utama dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh laba yang fluktuatif atau tidak berkelanjutan sedangkan investor lebih fokus pada prospek jangka panjang.
4. *Capital* yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Modal yang kuat mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko; sehingga menjadi faktor yang menarik bagi investor. Hal ini juga menunjukkan kesiapan perusahaan dalam mematuhi regulasi dan mempertahankan operasionalnya. Dengan demikian; *capital* menjadi komponen penting dalam membentuk persepsi positif pasar.
5. *Financial distress* yang diukur oleh Altman *Z-score* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Altman *Z-score* dapat meningkatkan nilai perusahaan.
6. *Risk profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi risiko kredit yang dimiliki bank maka akan semakin tinggi potensi bank mengalami tekanan keuangan. Hal ini

mencerminkan pentingnya pengelolaan risiko kredit secara hati-hati untuk menjaga stabilitas keuangan.

7. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* meskipun GCG merupakan salah satu indikator penting dalam tata kelola perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi GCG belum secara langsung berdampak pada perbaikan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam penerapan GCG atau lemahnya pengawasan internal.
8. *Earning* diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya; laba yang diperoleh bank mampu mengurangi tekanan keuangan. Efisiensi pengelolaan aset dapat mendorong perusahaan dalam menekan potensi *financial distress*.
9. *Capital* yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya; semakin tinggi CAR semakin kecil perusahaan mengalami tekanan keuangan. Modal yang kuat mampu menutupi kerugian dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga kecukupan modal untuk mengurangi risiko kebangkrutan.
10. *Risk profile* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*. Artinya; kondisi risiko kredit dapat menurunkan nilai perusahaan apabila terjadi peningkatan tekanan keuangan. Oleh karena itu; risiko kredit harus ditekan untuk menghindari dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

11. GCG diketahui tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa peran GCG dalam menekan *financial distress* tidak terlalu kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung. Oleh karena itu; diperlukan penguatan penerapan prinsip GCG agar dapat memberikan dampak nyata pada kondisi keuangan perusahaan.
12. *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*. Artinya; laba perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan jika perusahaan mampu memperbaiki kondisi keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa peran *earnings* lebih berdampak secara tidak langsung melalui perbaikan kondisi keuangan.
13. *Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang kuat tidak hanya berdampak langsung pada nilai perusahaan tetapi juga secara tidak langsung dengan menurunkan tekanan keuangan. Oleh karena itu; menjaga kecukupan modal merupakan salah satu strategi utama untuk mempertahankan nilai perusahaan.

Dengan demikian; dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan variabel intervening penting yang memediasi hubungan antara beberapa indikator kesehatan bank khususnya *risk profile*; *earnings*; dan *capital* terhadap nilai perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian; terdapat beberapa saran yang diberikan untuk perusahaan ataupun peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan perbaikan di masa mendatang. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Manajemen Perbankan

Perusahaan perbankan konvensional di Indonesia perlu memperkuat sistem manajemen risiko dan pengelolaan keuangan guna meminimalkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini dapat dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap profil risiko kredit; efisiensi pengelolaan aset; serta peningkatan struktur permodalan untuk menjaga stabilitas nilai perusahaan.

### 2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari sisi variabel dan tahun penelitian yang digunakan. Oleh karena itu; untuk penelitian lanjutan disarankan agar menambah variabel lainnya seperti likuiditas; efisiensi operasional; ekonomi makro; atau *CSR* sebagai faktor tambahan yang mungkin memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu; cakupan sampel dapat diperluas untuk tahun-tahun sebelumnya dan tidak terbatas pada bank konvensional saja melainkan pada bank syariah atau lembaga keuangan non-bank untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah; T.; Pd; S.; Sintha Wahjusaputri; I.; & Pd; M. (2018). *Bank & Lembaga Keuangan*. www.mitrawacanamedia.com
- Abdullah; T.; & Wahjusaputri; S. (2018). *Bank & Lembaga Keuangan* (2nd ed.). Penerbit Mitra Wacana Media. www.mitrawacanamedia.com
- Adaria; D.; Komalasari; A.; Kusumawardani; N.; & Kiagus; A. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*; 8(1).
- Alvidianita; A.; & Rachmawati; L. (2019). Pengaruh RGEC Terhadap Financial Distress Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*; 2(2).
- Anggraini; F.; Seprijon; Y. P.; & Rahmi; S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi; Perpajakan; Akuntansi; Dan Keuangan Publik*; 15(2); 169–190. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>
- Aprilia; W.; & Hapsari; N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode Rgec Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*; 16(2). <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/neraca/index>
- Ariani Saputri; E.; Wijayati Sapta Pradana; A.; Yuliana; I.; Ekonomi; F.; & Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; U. (2022). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Finansial Distress Sebagai Moderasi*. 6(1); 2022.
- Astohar; & Pratiwi; S. R. (2021). Peran Nilai Perbankan Dalam Memediasi Pengaruh Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Return Saham Perbankan Go Public. *Jurnal Among Makarti*; 14(2); 89–111.
- Basuki; A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (1st ed.). UMY.
- Basuki; A. T.; & Prawoto; N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Rajawali Press.
- Damayanti; C. R.; Saifun; M. S.; & Hikmah; M. (2020). RGEC Bank's Performance and Value: Evidence From Indonesia. *Advances in Economics; Business and Management Research*; 154.
- Dewi; M.; Foanto; G. N.; & Christiawan; Y. J. (2021). Profitability; Liquidity; and Firm Value: Does Financial Distress Have a Mediating Effect? (Study of Manufacturing Companies in Indonesia). *6th International Conference on Tourism; Economics; Accounting; Management; and Social Science (TEAMS 2021)*.
- Endaryono; B. T. (2019a). *Manajemen Keuangan*.

- Endaryono; B. T. (2019b). *Manajemen Keuangan*. GICI Business School.
- Goh; T. S. (2023a). *Monograf: Financial Distress* (1st ed.). Indomedia Pustaka. [www.indomediapustaka.com](http://www.indomediapustaka.com)
- Goh; T. S. (2023b). *Monograf: Financial Distress*. [www.indomediapustaka.com](http://www.indomediapustaka.com)
- Hamid; R. S.; Bachri; S.; Salju; & Iqbal; M. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*. CV. AA. Rizky.
- Handayani; D. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Financial Distress Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *JFM : Journal of Fundamental Management*; 1; 78–92.
- Haq; H. I.; & Harto; P. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*; 8(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Haq; N. A.; Murni; S.; & Loindong; S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) IV Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020. *Jurnal EMBA*; 10(1); 1476–1387.
- Hasan; N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Gaung Persada Press Group.
- Herlangga; M. A.; & Yunita; I. (2020; December). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *E-Proceeding of Management*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id);
- Hermawan; A.; & Fajrina; A. N. (2017a). *Financial Distress dan Harga Saham*. Mer-C Publishing.
- Hermawan; A.; & Fajrina; A. N. (2017b). *Financial Distress dan Harga Saham*. Mer-C Publishing.
- Iba; Z.; & Wardhana; A. (2023). *Metode Penelitian* (M. Pradana; Ed.). Ureka Media Aksara. <https://www.researchgate.net/publication/382052369>
- Irianti; A. S.; & Saifi; M. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol; 50(1)*.
- Irnawati; J. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura* (Tri Anggoro Seto; Ed.). CV. Pena Persada.
- Izati; R. R.; & Sriyono; S. (2022). Analysis of Bank Soundness Level Using RGEC Method in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*; 14. <https://doi.org/10.21070/ijler.v14i0.758>

- Kamaruddin; P.; Astiti; N. P. Y.; Mahyuddin; M.; Damanik; H. M.; Wardhana; A.; Nurhidayah; Pramayuda; A.; & et al. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Bahri Syaiful; Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Kareem; E. M.; Supriyadi; D.; & Suartini; S. (2022). The Influence Of Capital Adequacy Ratio; Credit Risk; Profitability And Liquidity Against Financial Distress In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2016-2020. *COSTING: Journal of Economic; Business and Accounting*; 5(2); 1106–1121.
- Kartikasari; E. D.; Dewi; A.; & Sulton; M. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor; Likuiditas; Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*; 6(1); 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>
- Kusumawati; T. T.; & Haryanto; A. M. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020 ). *Diponegoro Journal Of Management*; 11(1). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>
- Labita; M.; & Yudowati; S. P. (2020). Analisis Penilaian Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress. *Jurnal Mitra Manajemen*; 4(9).
- Marsella; P.; & Pangestuti; D. C. (2023). Assessment of bank's health using analysis risk profile; good corporate governance; earnings; capital (RGEC). *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*; 12(3); 237–248. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2571>
- Mulansari; R.; & Setiyorini; W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*; 5(2); 62–64. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Nianty; D. A.; & Amin; A. (2023). *Peningkatan Kinerja Keuangan Perbankan*. Penerbit Nobel Press.
- Ningrum; E. P. (2021). *NILAI PERUSAHAAN (Konsep dan Aplikasi)*. <http://www.PenerbitAdab.id>
- Noor; C. M. (2013a). *Manajemen Kredit Bank Umum dan BPR*. <https://www.researchgate.net/publication/315487416>
- Noor; C. M. (2013b). *Manajemen Kredit Bank Umum dan BPR* (A. Mahmoodin; Ed.; 1st ed.). Quantum Expert. <https://www.researchgate.net/publication/315487416>
- OJK. (2019). *Buku 2-Perbankan Seri Literasi Keuangan*.
- Prabawati; N. P. S. P. N. D. S. D. P. (2021). View of Pengaruh RGEC (Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; dan Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *JBK: Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*; 17(1); 78–85.

- Prabawati; N. P. S.; Pradnyani; N. D. A.; & Suciwati; D. P. (2021). Pengaruh RGEC (Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; dan Capital) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *JBK: Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*; 17(1).
- PTBA. (2020). *Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) merupakan suatu keharusan bagi Perusahaan*.
- Purba; R. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. CV. Merdeka Kreasi Group. <https://www.researchgate.net/publication/369793571>
- Purnomo; R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.
- Qur'an Kemenag*. (2025). <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=188&to=286>
- Rodliyah; I. (2021). *Pengantar Dasar Statistika Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software SPSS*.
- Sahir; S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati; Ed.). Penerbit KBM Indonesia. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- Setiyowati; S. W.; & Mardiana. (2022). *Profitabilitas terhadap Financial Distress Dimediasi Corporate Social Responsibility*. 18(1); 2022. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi>
- Sitorus; L. P. (2020). Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*; 9(8).
- Sulhan; M.; & Pratomo; A. S. (2020). Analysis of The Impact of Financial Performance on Company Value with Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance as Moderating Variables. *Management and Economic Journal (MEC-J)*; 4(2); 163–174. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v4i2.8196>
- Surifah; & Rofiqoh; I. (2020). *Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara* (2nd ed.). Graha Aksara Makassar. <http://www.grahaaksaramakassar.com/>
- Sutrisno. (2020). *Kesehatan Bank Pendekatan Risk Based Bank Rating* (O. Aditya; Ed.). CV Syntax Computama.
- Syofyan; A.; & Herawaty; V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasinya. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke-5 Tahun 2019*.
- Widana; W.; & Muliani; P. L. (2020). Buku Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.
- Winarni; R. (2022). *Analisis Kesehatan Bank Konvensional Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasi Dengan Nilai Tukar Tahun 2018-2020*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Wulandari; E. W. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2012-2015*.
- Yunita; N. A. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camels Dan Pearls Pada Bank Umum Di Indonesia* (D. I. Satria; Wahyudi; & M. Khaddafi; Eds.). Sefa Bumi Persada.
- Zahriyah; A.; Suprianik; Parmono; A.; & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. In *Mandala Press*.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# Lampiran 1 Hasil Uji Model Regresi Data Panel

## 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.752163	(17,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.995588	17	0.0000

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.331481	(17,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.514922	17	0.0000

## 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.707936	5	0.7449

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SER01	-0.301152	-0.062212	0.031069	0.1752
SER02	-0.581954	-0.889415	0.131043	0.7686
SER03	-0.062794	0.038462	0.009743	0.3050
SER04	0.362939	0.480232	0.085744	0.7397
SER05	-0.219949	-0.380216	0.078268	0.6667

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.799351	4	0.7726

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SER01	0.055938	0.092327	0.002418	0.4592
SER02	-0.133630	-0.198529	0.008275	0.4756
SER03	0.006908	0.037809	0.000650	0.2254
SER04	0.827318	0.806522	0.001426	0.5818

## 3. Uji Hausman

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

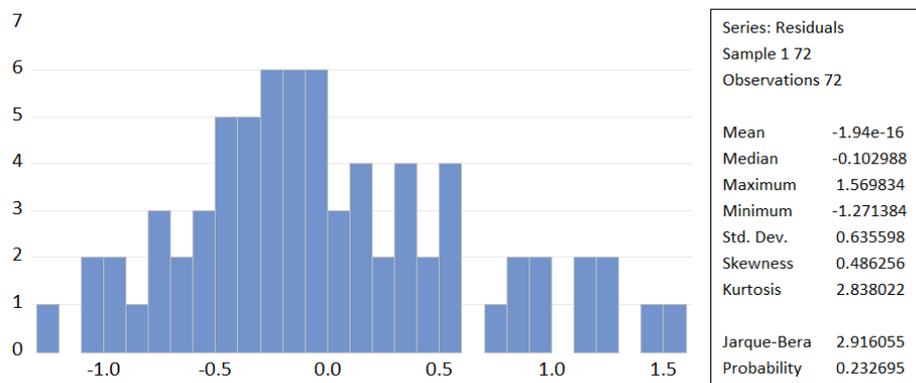
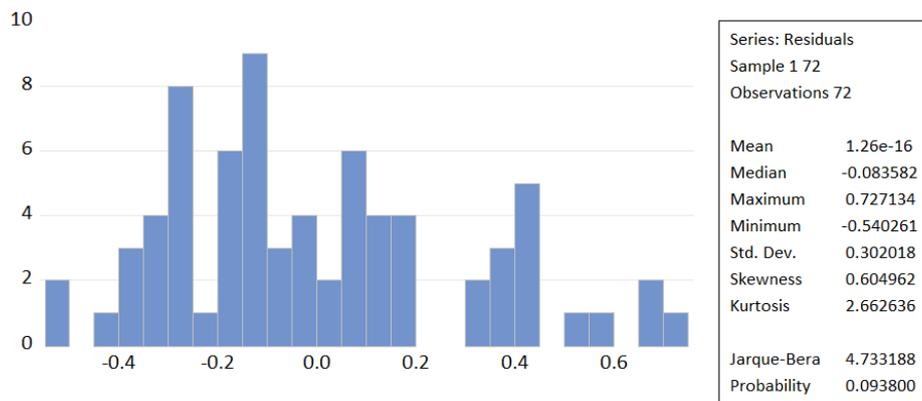
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.97854 (0.0000)	1.504174 (0.2200)	30.48271 (0.0000)
Honda	5.383172 (0.0000)	-1.226448 (0.8900)	2.939248 (0.0016)
King-Wu	5.383172 (0.0000)	-1.226448 (0.8900)	0.954165 (0.1700)
Standardized Honda	6.784715 (0.0000)	-1.020513 (0.8483)	0.267309 (0.3946)
Standardized King-Wu	6.784715 (0.0000)	-1.020513 (0.8483)	-1.307803 (0.9045)
Gourieroux, et al.	--	--	28.97854 (0.0000)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	63.77696 (0.0000)	0.928776 (0.3352)	64.70574 (0.0000)
Honda	7.988048 (0.0000)	-0.983730 (0.8324)	4.965528 (0.0000)
King-Wu	7.988048 (0.0000)	-0.983730 (0.8324)	2.204468 (0.0137)
Standardized Honda	9.320828 (0.0000)	-0.726539 (0.7682)	2.503839 (0.0081)
Standardized King-Wu	9.320828 (0.0000)	-0.726539 (0.7682)	0.069927 (0.4721)
Gourieroux, et al.	--	--	63.77696 (0.0000)

## Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



### 2. Uji Multikolinearitas

	SER01	SER02	SER03	SER04	SER05	SER06
SER01	1.000000	-0.117549	-0.162985	-0.087141	0.231355	-0.059847
SER02	-0.117549	1.000000	-0.366266	0.212451	-0.130908	-0.269927
SER03	-0.162985	-0.366266	1.000000	0.098043	0.278426	0.185275
SER04	-0.087141	0.212451	0.098043	1.000000	0.652660	0.023868
SER05	0.231355	-0.130908	0.278426	0.652660	1.000000	-0.101173
SER06	-0.059847	-0.269927	0.185275	0.023868	-0.101173	1.000000

	X1	X2	X3	X4	Z
X1	1.000000	-0.117549	-0.162985	-0.087141	0.231355
X2	-0.117549	1.000000	-0.366266	0.212451	-0.130908
X3	-0.162985	-0.366266	1.000000	0.098043	0.278426
X4	-0.087141	0.212451	0.098043	1.000000	0.652660
Z	0.231355	-0.130908	0.278426	0.652660	1.000000

### Lampiran 3 Hasil Path Analysis

#### 1. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/27/25 Time: 11:53  
 Sample: 1 72  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Z	-0.669030	0.259047	-2.582662	0.0120
X1	0.036319	0.071363	0.508935	0.6125
X2	-0.772493	0.291002	-2.654600	0.0099
X3	0.100688	0.082647	1.218298	0.2274
X4	0.613527	0.269713	2.274740	0.0262
C	-1.195534	0.775913	-1.540809	0.1281
R-squared	0.174494	Mean dependent var		0.102187
Adjusted R-squared	0.111956	S.D. dependent var		0.699556
S.E. of regression	0.659234	Akaike info criterion		2.084178
Sum squared resid	28.68289	Schwarz criterion		2.273900
Log likelihood	-69.03042	Hannan-Quinn criter.		2.159707
F-statistic	2.790198	Durbin-Watson stat		1.109452
Prob(F-statistic)	0.023980			

Dependent Variable: Z  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/27/25 Time: 11:53  
 Sample: 1 72  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.116452	0.030501	3.817967	0.0003
X2	-0.260860	0.133488	-1.954180	0.0549
X3	0.085628	0.037547	2.280538	0.0258
X4	0.756517	0.087394	8.656379	0.0000
C	-1.911543	0.281722	-6.785209	0.0000
R-squared	0.601938	Mean dependent var		0.386166
Adjusted R-squared	0.578173	S.D. dependent var		0.478693
S.E. of regression	0.310902	Akaike info criterion		0.568239
Sum squared resid	6.476236	Schwarz criterion		0.726341
Log likelihood	-15.45662	Hannan-Quinn criter.		0.631180
F-statistic	25.32886	Durbin-Watson stat		0.668718
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 2. Sobel Test

Input:		Test statistic:	Std. Error:	$p$ -value:	
$a$	-0.116452	Sobel test:	-3.77692569	0.02062786	0.00015878
$b$	0.669030	Aroian test:	-3.77415806	0.02064298	0.00016055
$s_a$	0.030501	Goodman test:	-3.77969942	0.02061272	0.00015702
$s_b$	0.0259047	Reset all	Calculate		

Input:		Test statistic:	Std. Error:	$p$ -value:	
$a$	0.260860	Sobel test:	1.94861293	0.08956277	0.05134167
$b$	0.669030	Aroian test:	1.94716217	0.0896295	0.0515153
$s_a$	0.133488	Goodman test:	1.95006695	0.08949599	0.05116814
$s_b$	0.0259047	Reset all	Calculate		

Input:		Test statistic:	Std. Error:	$p$ -value:	
$a$	0.085628	Sobel test:	2.27171555	0.02521781	0.0231037
$b$	0.669030	Aroian test:	2.27002771	0.02523656	0.0232059
$s_a$	0.037547	Goodman test:	2.27340717	0.02519905	0.02300165
$s_b$	0.0259047	Reset all	Calculate		

Input:		Test statistic:	Std. Error:	$p$ -value:	
$a$	0.756517	Sobel test:	8.20763453	0.06166607	0.00000000
$b$	0.669030	Aroian test:	8.20210896	0.06170761	0.00000000
$s_a$	0.087394	Goodman test:	8.21317129	0.0616245	0.00000000
$s_b$	0.0259047	Reset all	Calculate		

## Lampiran 4 Jurnal Bimbingan Skripsi

5/16/25, 9:47 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210501110148  
Nama : Ida Fiatun  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Mardiana, SE., M.M  
Judul Skripsi : **PENGARUH KESEHATAN BANK PENDEKATAN RGEK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: STUDI KASUS PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023**

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 Oktober 2024	Bimbingan Terkait Outline dan Penetapan Judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	17 Oktober 2024	Bimbingan terkait Rumusan Masalah dan Kerangka Konseptual	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	29 Oktober 2024	Bimbingan terkait Penelitian Terdahulu	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	12 November 2024	Bimbingan terkait Bab 1-2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	26 November 2024	Bimbingan terkait Proposal Bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	29 November 2024	Acc Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	19 Februari 2025	Bimbingan terkait Judul dan Data untuk Jurnal Afirmasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	25 Februari 2025	Pengecekan Jurnal Afirmasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	27 Februari 2025	Submit jurnal sinta 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	28 Maret 2025	Revisi Artikel jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

11	1 Mei 2025	Draft Skripsi Bab 1 - Bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
----	------------	-----------------------------	--------------------	--------------------

Malang, 1 Mei 2025  
Dosen Pembimbing



**Mardiana, SE., M.M**

## Lampiran 5 Bebas Plagiarisme

5/16/25, 8:30 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M  
NIP : 198710022015032004  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ida Fiatun  
NIM : 210501110148  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH KESEHATAN BANK PENDEKATAN RGEK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: STUDI KASUS PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	24%	20%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Mei 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

## **BIODATA PENELITIAN**

### **Lampiran 6 Biodata Peneliti**

Nama : Ida Fiatun  
Tempat; tanggal lahir : Malang; 5 April 2002  
Alamat : Jl. Kolonel Sugiono 9D No.17; Malang  
Nomor Hp : 081230536477  
E-mail : [idafiatun007@gmail.com](mailto:idafiatun007@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

2008-2015 : SDN Mergosono 5 Malang  
2015-2017 : SMPN 2 Malang  
2017-2020 : SMKN 1 Malang; Akuntansi dan Lembaga Keuangan  
2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; Manajemen

### **Pendidikan Non Formal**

2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Maliki Malang  
2022-2023 : English Language Center (ELC) UIN Maliki  
Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota KSPM UIN Maliki Malang Tahun 2023
- Sekretaris Karang Taruna Mergosono Tahun 2023-2024
- Sekretaris Remaja Masjid Sunan Kalijaga Tahun 2024

### **Kepanitiaan dan Pelatihan**

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2021
- Peserta Webinar DEMA Virtual Event tahun 2021
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan tahun 2021

- Peserta Webinar *Entrepreneurship Digital Marketing and Productivity* tahun 2021
- Peserta Webinar *Economics Golden Night Awards* Universitas Brawijaya tahun 2021
- Peserta Ecofest UIN Malang tahun 2022
- Peserta Webinar *Series The Art of Investment* UIN Malang tahun 2022
- Peserta kegiatan Sekolah Pasar Modal Level Basic tahun 2022
- Peserta kegiatan kuliah tamu Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2022
- Peserta kegiatan *International Guest Lecturer: The Challenge and Prospect of Islamic Social Finance* tahun 2022
- Peserta kegiatan edukasi keuangan Ngopi Kuy! (Ngobrol Pintar Seputar Keuangan Yuk!) OJK tahun 2023
- Peserta Pelatihan Entrepreneur UIN Maliki Malang tahun 2023
- *Master of Ceremonial* Kesenian Hari Kemerdekaan Mergosono Tahun 2023
- Panitia Sahur Keliling Bersama Dr. Hj. (H.C.) Shinta Nuriyah Wahid; M.Hum dan masyarakat Malang Tahun 2024
- Panitia KPPS Walikota dan Wakil Walikota Malang Tahun 2024
- Peserta Seminar Sekolah Pasar Modal kategori Sharia tahun 2024
- Peserta Seminar Edukasi Pasar Modal bersama Bursa Efek Indonesia tahun 2023
- Peserta Seminar Sekolah Pasar Modal kategori “Advance” tahun 2024
- Peserta *Training of Statistik Software E-Views* tahun 2024
- Peserta kegiatan Sosialisasi Praktik Kerja Lapangan tahun 2024